

**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF DENGAN MODEL
FIRING LINE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
MULIAWAN MUHAMMAD K
14803244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF DENGAN MODEL
FIRING LINE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

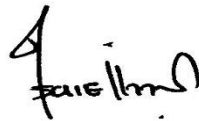
Oleh

MULIAWAN MUHAMMAD K

14803244011

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 7 Juni 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Ratna Candra Sari, M.Si.,Ak.,CA.
NIP. 19761008 200801 2 014

PENGESAHAN

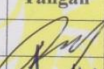
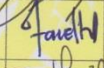

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF DENGAN MODEL
FIRING LINE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:
MULIAWAN MUHAMMAD K
14803244011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juni 2018
dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endra Murti Sagoro, M.Sc.	Ketua Penguji		3/7/18
Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., Ak., CA	Sekretaris Penguji		4/7/18
Amanita Novi Yushita, M.Si.	Penguji Utama		2/7/18

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono., M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliawan Muhammad K

NIM : 14803244011

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Belajar Aktif dengan Model *Firing Line*
Untuk Meningkatkan Pesta Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI
IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 6 Juni 2018
Penulis



Muliawan Muhammad K
NIM. 14803244011

MOTTO

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri”

(QS. Al-Ankabut: 6).

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6).

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”

(James Dean).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta, Bapak Mugiyat dan Ibu Nurheni, yang selalu memberikan dukungan baik moral dan material, serta doa dan kasih sayangnya. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, kemudahan rezeki, selamat dunia dan akhirat.

**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF DENGAN MODEL
FIRING LINE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

MULIAWAN MUHAMMAD K
14803244011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul yang berjumlah 30 siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari sebelum tindakan (*pre test*) ke setelah tindakan (*post test*) pada setiap siklusnya dan apabila 85% dari jumlah seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul. Keberhasilan tindakan tersebut dibuktikan pada siklus 1 nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre test*) siswa sebesar 62,10 meningkat menjadi 78,77 setelah tindakan (*post test*) sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre test*) sebesar 75 meningkat menjadi 82,67 setelah tindakan (*post test*). Pada siklus 1 hanya terdapat 8 siswa atau 26,7% yang mencapai KKM sebelum tindakan (*pre test*) dan meningkat menjadi 26 siswa atau 86,67% setelah tindakan (*post test*) sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan (*pre test*) yaitu 18 siswa atau 60% meningkat menjadi 30 siswa atau 100% setelah tindakan (*post test*).

Kata Kunci: Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*, Prestasi Belajar Ekonomi

**THE IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGY WITH
FIRING LINE MODEL TO IMPROVE ECONOMICS LEARNING
ACHIEVEMENT OF CLASS XI SOCIAL 2 SMA 1 JETIS BANTUL
IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018**

By:

MULIAWAN MUHAMMAD K
14803244011

ABSTRACT

This research aims to improve Economics Learning Achievement by Implementing Active Learning Strategy with Firing Line Model on class XI Social 2 SMA 1 Jetis Bantul in the academic year of 2017/2018.

This research is a classroom action research conducted in two cycles. Every cycles has been held in one class meeting. The steps of this research are planning, acing observing, and reflection. The subjects were 30 students of class XI Social 2 SMA I Jetis Bantul. Indicator of success in this research are when student average score increase from pre test to post test on every cycles and 85% from all of students reached Minimum Achievement Criteria which has been set by the rule of school that is 75.

Result of this research showed that Implementing of Active Learning Strategy with Firing Line Model is able to improve Economics Learning Achievement on class XI Social 2 SMA 1 Jetis Bantul. The average score of the first cycles are 62,10 for pre test and increase for post test with average score 78,77 whereas in the second cycle the average score increase from 75 at the pre test became 82,67 at the post test. In the first cycles there are only 8 students or 26,7% of students reached Minimum Achievement Criteria at the pre test and increase became 26 students or 86,67% students at the post test in the second cycles, the students that reached Minimum Achievement Criteria increase from 18 students or 60% at the pre test became 30 students or 100% at the post test.

Keywords: Active Learning Strategy with Firing Line Model, Economics Learning Achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia, hidayah serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Implementasi Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018".

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian untuk penulisan tugas akhir ini.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan memberikan ijin penelitian.
4. Dr. Ratna Candra Sari, M.Si.,Ak.,CA. Dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan skripsi.
5. Amanita Novi Yushita, M.Si. Dosen Narasumber yang telah memberikan kritikan dan masukan yang membangun selama penyusunan skripsi.

6. Dosen dan Staf karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. H. Yati Utami Purwaningsih, M.Pd. Kepala Sekolah SMA 1 Jetis Bantul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA 1 Jetis Bantul .
8. Ika Sulistyawati, M.Pd. guru pengampu mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul yang telah memberikan bimbingan serta bantuannya selama kegiatan penelitian berlangsung.
9. Siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul yang telah memberikan kerjasama dan bantuannya sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
10. Iqbal Ammar Fuadi serta Nurul Ramadani yang telah membantu pengambilan data, Teman-teman Diksi B 2014, dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Penulis



Muliawan Muhammad K

14803244011

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Prestasi Belajar Ekonomi.....	12
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	12
b. Pengertian Ilmu Ekonomi.....	14
c. Pengetian Prestasi Belajar Ekonomi.....	15
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	16
e. Fungsi Penilaian Prestasi Belajar.....	19
f. Instrumen Penilaian Prestasi Belajar.....	22

2. Strategi Pembelajaran	25
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	25
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	27
c. Strategi Pembelajaran Aktif	33
d. Prinsip-prinsip Belajar dalam Pembelajaran Aktif	35
e. Model-model dalam Pembelajaran Aktif	38
3. Model Pembelajaran <i>Firing Line</i>	44
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Firing Line</i>	44
b. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran <i>Firing Line</i>	45
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Firing Line</i>	47
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Berpikir	54
D. Hipotesis Tindakan	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian Tindakan	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Subjek dan Objek Penelitian	59
D. Definisi Operasional Variabel	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Instrumen Penelitian	62
G. Teknik Analisis Data	65
H. Prosedur Penelitian	67
I. Indikator Keberhasilan	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Tempat Penelitian	70
1. Kondisi Umum SMAN 1 Jetis Bantul	70
a. Profil Sekolah	70
b. Kondisi Fisik Sekolah	70

2. Kondisi Umum Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Jetis Bantul	72
a. Jumlah Siswa.....	72
b. Sarana Prasarana	73
B. Pelaksanaan Tindakan.....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
D. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Catatan Pelaksanaan Pembelajaran	63
Tabel 2. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus 1	64
Tabel 3. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus 2	64
Tabel 4. Hasil Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I	79
Tabel 5. Hasil Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus 2	88
Tabel 6. Hasil Analisis Butir Soal <i>Pre Test</i> Siklus 1	92
Tabel 7. Hasil Analisis Butir Soal <i>Post Test</i> Siklus 1	94
Tabel 8. Hasil Analisis Butir Soal <i>Pre Test</i> Siklus 2	96
Tabel 9. Hasil Analisis Butir Soal <i>Post Test</i> Siklus 2	98
Tabel 10. Tabel Peningkatan Prestasi Belajar	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Ketuntasan Nilai Siklus 1	80
Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Rata-Rata Nilai Siklus 1	81
Gambar 3. Diagram Batang Ketuntasan Nilai Siklus 2	89
Gambar 4. Diagram Batang Ketuntasan Nilai Siklus 2	90
Gambar 5. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal <i>Pre Test</i> Siklus 1	93
Gambar 6. Diagram Lingkaran Tingkat Kesukaran Soal <i>Pre Test</i> Siklus 1	93
Gambar 7. Diagram Lingkaran Kualitas Soal <i>Pre Test</i> Siklus 1	94
Gambar 8. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal <i>Post Test</i> Siklus 1	95
Gambar 9. Diagram Lingkaran Tingkat Kesukaran Soal <i>Post Test</i> Siklus 1	95
Gambar 10. Diagram Lingkaran Kualitas Soal <i>Post Test</i> Siklus 1	96
Gambar 11. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal <i>Pre Test</i> Siklus 2	97
Gambar 12. Diagram Lingkaran Tingkat Kesukaran Soal <i>Pre Test</i> Siklus 2	97
Gambar 13. Diagram Lingkaran Kualitas Soal <i>Pre Test</i> Siklus 2	98
Gambar 14. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal <i>Post Test</i> Siklus 2	99
Gambar 15. Diagram Lingkaran Tingkat Kesukaran Soal <i>Post Test</i> Siklus 2	99
Gambar 16. Diagram Lingkaran Kualitas Soal <i>Post Test</i> Siklus 2	100
Gambar 17. Diagram Batang Peningkatan Rerata Test Siklus 1 ke Siklus 2	103
Gambar 18. Diagram Batang Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Sik 1-2 ..	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Format Catatan Lapangan.....	114
Lampiran 2. Lembar Observasi Pelaksanaan SBA Model <i>Firing Line</i>	115
Lampiran 3. Silabus Mata Pelajaran Ekonomi.....	116
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1	119
Lampiran 5. Materi Perdagangan Internasional Siklus 1	124
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus 1	127
Lampiran 7. Soal <i>Pre Test</i> Siklus 1.....	128
Lampiran 8. Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> Siklus 1	129
Lampiran 9. Pedoman Peilaian <i>Pre Test</i> Siklus 1	131
Lampiran 10. Soal <i>Post Test</i> Siklus 1	134
Lampiran 11. Kunci Jawaban <i>Post Test</i> Siklus 1	135
Lampiran 12. Pedoman Penilaian <i>Post Test</i> Siklus 1	138
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	140
Lampiran 14. Materi Perdagangan Internasional Siklus 2	145
Lampiran 15. Kisi-Kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus 2	148
Lampiran 16. Soal <i>Pre Test</i> Siklus 2.....	149
Lampiran 17. Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> Siklus 2	150
Lampiran 18. Pedoman Penilaian <i>Pre Test</i> Siklus 2	152
Lampiran 19. Soal <i>Post Test</i> Siklus 2	154
Lampiran 20. Kunci Jawaban <i>Post Test</i> Siklus 2.....	155
Lampiran 21. Pedoman Penilaian <i>Post Test</i> Siklus 2.....	156
Lampiran 22. Daftar Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus 2.....	158
Lampiran 23. Catatan Lapangan Siklus 1	159
Lampiran 24. Catatan Lapangan Siklus 2	162
Lampiran 25. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	166
Lampiran 26. Surat Perizinan.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan kebutuhan primer oleh suatu kelompok manusia untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sesungguhnya guna memajukan kehidupan mereka itu, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Marimba (1980: 37) memberikan penjelasan mengenai pendidikan dengan mengatakan pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang yang dididiknya menuju pembentukan kepribadian yang utama. Pengertian tersebut memiliki maksud dan tujuan dari seorang pendidik, bila hal tersebut termasuk dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan guna peningkatan dan pengembangan diri anak didik dibandingkan sebelumnya yang secara keseluruhan hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ke tingkat dewasa, yaitu suatu keadaan di mana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap

dirinya, baik secara individual, secara sosial maupun secara susila. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Definisi pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ini mengandung beberapa arti penting, diantaranya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Sesungguhnya untuk mencapai tujuan tersebut, tidak hanya guru yang diminta untuk berperan aktif di dalam proses pembelajaran, akan tetapi siswa juga harus diikutsertakan di dalamnya. Proses pendidikan diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana cara memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada siswa sehingga antara hasil belajar dan proses belajar harus berjalan secara seimbang.

Definisi pendidikan tersebut juga memiliki makna bahwa pendidikan adalah upaya pengembangan potensi peserta didik dimana suasana belajar dan pembelajaran harus diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik juga bertujuan untuk membentuk sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan sesuai dengan kebutuhan.

Strategi pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dimana aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik itu sendiri. Dengan demikian peserta didik diharapkan juga akan aktif berfikir untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang dipelajari peserta didik dalam kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara mental akan tetapi juga fisik sehingga suasana pembelajaran yang berlangsung akan lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Ketika peserta didik belajar secara pasif atau hanya menerima dari guru, terdapat kecenderungan untuk cepat melupakan materi apa yang telah diajarkan. Seorang guru harus dapat mengemas kegiatan pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, merasakan, mempraktikkan bahkan mengajarkan apa yang dipelajarinya kepada peserta didik lain. Peran guru dalam strategi pembelajaran aktif ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara mengamati, mengarahkan, membimbing serta memberikan klarifikasi. Guru perlu mendesain pembelajaran yang aktif dan efektif karena proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh

terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan pemahaman pada aspek pengetahuan siswa. Selain itu prestasi belajar merupakan gambaran mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. SMA Negeri 1 Jetis Bantul merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sekolah tersebut memiliki dua program yaitu kelas Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari Fisika, Kimia, dan Biologi serta kelas Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.

Mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Jetis Bantul memiliki tujuan kompetensi agar lulusannya mendapatkan bekal dalam melaksanakan segala kegiatan atau aktivitas yang menyangkut perekonomian. Guna memperlancar pemahaman terkait hal tersebut, seseorang atau siswa dituntut mengerti keadaan ekonomi yang terjadi dan mengimplementasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari. Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Jetis Bantul masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Pada mata pelajaran tersebut, prestasi belajar yang dicapai beberapa siswa masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil dokumentasi daftar nilai yang terdiri atas nilai ulangan harian dan tugas terstruktur. Hasil dari dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Ekonomi

dari 30 siswa masih terdapat 14 siswa atau 46,67% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 masih rendah. Dari kegiatan observasi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul juga dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas masih dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan metode mengajar tersebut masih monoton sehingga belum dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi pelajaran yang diberikan sehingga Prestasi Belajar Ekonomi yang dicapai masih rendah.

Prestasi Belajar Ekonomi yang rendah menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Faktor internal dan faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang tidak dapat diperbaiki kecuali oleh siswa itu sendiri. Sebaliknya dari faktor eksternal siswa terdapat beberapa hal yang dapat diperbaiki dalam proses pembelajaran yaitu misalnya metode yang diterapkan oleh guru saat mengajar, penggunaan media pembelajaran, interaksi antar siswa, interaksi antara siswa dengan guru, fasilitas pembelajaran, dan lain sebagainya. Dari berbagai faktor-faktor tersebut, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan aktif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai solusi atas permasalahan Prestasi Belajar Ekonomi yang masih rendah. Penerapan

strategi pembelajaran yang inovatif dan aktif akan memberikan pengaruh kepada interaksi yang terjadi di dalam kelas, selain itu juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Setelah itu untuk mencapai pembelajaran yang efektif, suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran akan membantu siswa untuk saling mendukung serta menikmati proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana hubungan dan kerjasama antar siswa terjalin dengan baik sehingga aktivitas belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul, pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar. Kegiatan tersebut diantaranya saling mengobrol membicarakan hal yang tidak berkaitan dengan materi yang diberikan, tidur, bermain *handphone*, dan melamun. Selain itu pada saat pemberian latihan soal atau tugas, siswa lebih suka menanyakan materi yang belum difahaminya kepada teman yang ada di dekatnya. Melihat hal tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat melakukan diskusi antar teman. Guru juga perlu mengarahkan siswa untuk dapat membangun kerjasama pada saat pemberian latihan soal agar potensi yang dimiliki siswa dapat digunakan dengan maksimal. Hal tersebut sangat beralasan, Chickering & Gamson

(1987: 3-7) mengemukakan bahwa pembelajaran bukanlah olahraga tontonan, siswa tidak belajar banyak hanya dengan duduk di kelas, mendengarkan guru, menghafal yang dikemas dengan tugas, dan memberikan jawaban. Mereka harus berbicara tentang apa yang mereka pelajari, menulis tentang hal tersebut, mengaitkannya dengan pengalaman dimasa lalu, dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari mereka sehingga membuatnya menjadi bagian dari diri mereka sendiri.

Strategi pembelajaran aktif memiliki berbagai model yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran. Menurut Bonwell (2000: 1) penggabungan strategi pembelajaran aktif ke dalam rutinitas sehari-hari dimulai dari instruksi yang diberikan oleh guru di kelas harus dilakukan terutama melibatkan peserta didik pada strategi pengajaran praktis yang dirancang untuk penggunaan model pembelajaran aktif di kelas, dalam pembelajaran aktif, peserta didik akan lebih menyerap banyak kandungan dari proses pembelajaran yang berpengaruh pada tingkat pemahaman mengenai materi pelajaran. Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang di format menggunakan pergerakan cepat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab maupun memberikan respon secara cepat pertanyaan-pertanyaan atau tantangan yang diberikan oleh peserta didik lain. Selain itu model *firing line* memiliki beberapa kelebihan lain yaitu guna penguatan diri peserta didik dimana peserta didik akan memandang kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri sebagai peserta didik yang efektif, peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses

pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan kemampuan dalam menemukan makna pembelajaran, penggunaan sumber belajar yang beraneka ragam, membangun kerjasama kelompok, serta menumbuhkan sikap percaya diri dan menghargai pendapat orang lain.

Hal ini sesuai dengan kebiasaan metode yang dilakukan di dalam proses pembelajaran kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul, yakni pemberian latihan soal, diskusi, dan tugas. Melalui pertanyaan-pertanyaan atau tantangan pada Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*, proses pembelajaran diharapkan dapat membangun interaksi dan kerjasama antar siswa. Selain itu dalam tahap diskusi untuk menyusun pertanyaan atau tantangan, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya yang secara tidak langsung akan meningkatkan kompetensi diri dan diharapkan akan menghasilkan sisi positif pada prestasi yang diraihinya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Strategi Belajar Aktif dengan Model *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa dengan judul “Implementasi Strategi Belajar Aktif dengan Model *Firing Line* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Ekonomi beberapa siswa masih rendah terlihat dari 30 siswa ada 14 siswa atau 48,17% siswa belum dapat mencapai KKM, hal tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan dalam pembelajaran yaitu nilai KKM 75.
2. Saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang beraktivitas di luar kegiatan belajar, kegiatan tersebut diantaranya mengobrol membicarakan hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, tidur, bermain *handphone*, dan melamun .
3. Metode mengajar yang diterapkan di dalam kelas masih berupa metode ceramah dan monoton.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada permasalahan yang utama. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat terlaksana secara efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pelaksanaan Implementasi Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* dibatasi pada pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Implementasi Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi mengenai Implementasi Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* di dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta memberikan gambaran bagi guru ekonomi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara efektif sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diikuti siswa dengan mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga Prestasi Belajar Ekonomi siswa dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan dan sebagai bekal pengalaman apabila akan terjun sebagai pendidik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Ekonomi

a. Pengertian Prestasi Belajar

Salah satu tujuan pembelajaran adalah adanya perubahan diri dari peserta didik baik perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun perubahan keterampilan. Perubahan-perubahan yang timbul tersebut merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Arifin (2013: 12) istilah prestasi belajar (*achievement*) berarti hasil usaha siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar (*learning output*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Leeuw, dkk (2016: 168) menggambarkan prestasi belajar sebagai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman pendidikan khusus dengan kurikulum formal dan di desain melalui pengajaran di sekolah, atau individu memperoleh informasi tertentu yang menjadikan mereka memiliki keterampilan melalui pengajaran khusus. Sugihartono, dkk (2012: 130) menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Pengukuran tingkat

penguasaan materi siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari biasanya dilakukan dengan pemberian tes, baik menggunakan tes tertulis maupun tes lisan. Hasil tes yang diperoleh akan memberikan gambaran kemampuan siswa dalam bentuk nilai.

Ahmadi & Supriyono (2013: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar diri individu. Interaksi yang terjadi di dalam proses belajar merupakan hal yang penting. Interaksi yang terjadi di antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungannya akan dapat memacu perubahan perilaku pada siswa sehingga membentuk sebuah karakter. Pengenalan terhadap faktor-faktor ini perlu sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran penguasaan materi siswa dari hasil interaksi dengan lingkungan yang lazimnya ditunjukkan dengan pemberian nilai berupa angka oleh guru. Prestasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa tersebut dan faktor dari luar seperti lingkungan belajar, guru dan teman sebaya.

b. Pengertian Ilmu Ekonomi

Kata ekonomi mempunyai arti pengelolaan rumah tangga, yang senantiasa akan dihadapkan pada banyak keputusan. Ilmu ekonomi telah banyak didefinisikan oleh para pakar ekonomi. Ilmu ekonomi menurut Mankiw (2006: 4) yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang langka.

Sedangkan menurut Rosyidi (2011: 8) ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia alam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran. Dari definisi pakar ekonomi yang telah dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana masyarakat mengelola sumber- sumber daya yang langka guna memproduksi barang/jasa dan mendistribusikannya, serta memberikan pemahaman tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran. Pengelolaan sumber daya sangatlah penting karena sumber daya bersifat terbatas, untuk itu diperlukan manajemen dan cara pengelolaan yang tepat agar mendapatkan hasil maksimal. Cara memanajemen dan mengelola yang tepat dapat dipelajari, salah satunya dengan belajar di sekolah.

c. Pengertian Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi (Suharsimi, 2009: 276). Sedangkan menurut Suratinah (2001: 43) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi yang diperoleh oleh siswa merupakan hasil proses pembelajaran.

Salah satu materi pelajaran yang diajarkan disekolah adalah mata pelajaran ekonomi. Dalam proses pembelajaran siswa berusaha memahami serta melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan. Melalui evaluasi pembelajaran maka akan diketahui hasil belajar serta dapat mengukur prestasi belajar ekonomi yang diperoleh siswa tersebut. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa khususnya bidang studi ekonomi, pendidik dapat mengetahui kemampuan masing-masing anak di kelas.

Dari beberapa pengertian ilmu ekonomi dan prestasi belajar yang telah dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar ekonomi merupakan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi ekonomi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan siswa meliputi penguasaan, pemahaman dan keterampilan dalam bidang studi

ekonomi. Tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa ditunjukkan dengan angka, huruf atau nilai yang diberikan guru mata pelajaran ekonomi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Ahmadi & Supriyono (2013: 138) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini adalah faktor - faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar.

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Sedangkan menurut Subini, dkk (2012: 85-102) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang melaksanakan kegiatan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, minat, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga hal yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor

masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan.

Faktor sekolah meliputi guru, metode mengajar, instrumen atau fasilitas belajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan anak di dalam masyarakat, teman bergaul, serta bentuk kehidupan dalam bermasyarakat.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Metode mengajar pada faktor eksternal merupakan strategi mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode pada faktor pendekatan belajar merupakan cara belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Sukmadinata (2009: 162-165) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tercapainya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan.

- 1) Faktor-faktor dari dalam diri individu menyangkut aspek jasmaniah dan rohaniah individu. Aspek jasmaniah mencakup

kondisi fisik dan kesehatan jasmaniah sedangkan aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, psikomotorik serta kondisi afektif dan konatif individu.

- 2) Faktor-faktor lingkungan menyangkut aspek faktor fisik maupun sosial psikologis yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor fisik yang ada dalam lingkungan keluarga misalnya keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana belajar di rumah serta suasana di sekitar rumah. Lingkungan fisik sekolah misalnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sumber-sumber belajar, media belajar, metode mengajar, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Lingkungan sosial yang terjadi di sekolah misalnya hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru serta staf sekolah.

e. Fungsi Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran penguasaan materi oleh siswa. Penilaian prestasi belajar memiliki berbagai fungsi bagi siswa maupun proses belajar yang dilakukan siswa. Penilaian prestasi belajar akan memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian kompetensi siswa baik selama maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Jauhar (2011: 124), fungsi penilaian Prestasi Belajar yaitu:

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar siswa untuk membantu siswa dalam memahami dirinya serta membuat keputusan tentang langkah dalam pemilihan program dan pengembangan kepribadian.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh siswa dan membantu guru dalam menentukan pemberian remedial atau pengayaan.
- 4) Sebagai kontrol bagi guru mengenai kemajuan perkembangan siswa. Penilaian prestasi belajar yang dilakukan bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar yang dicapai siswa, akan tetapi fungsi penilaian Prestasi Belajar juga akan memberikan manfaat bagi guru.

Menurut Hamalik (2012: 204) penilaian prestasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Penilaian prestasi belajar akan membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- 2) Penilaian prestasi belajar akan membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
- 3) Penilaian prestasi belajar siswa akan membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.

- 4) Penilaian prestasi belajar membantu guru dalam membuat pertimbangan administrasi.

Fungsi penilaian prestasi belajar sangat luas. Selain dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun guru, penilaian prestasi belajar siswa juga dapat memberikan gambaran mengenai kualitas pembelajaran, inovasi dalam pendidikan maupun indikator sebuah institusi pendidikan. Sedangkan menurut Arifin (2013: 12) fungsi prestasi belajar antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan. Indikator internal berarti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan pada indikator eksternal, tinggi rendahnya prestasi belajar dapat

dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang diperhatikan, karena peserta didik yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

f. Instrumen Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Pengukuran penguasaan materi pelajaran tersebut dapat dilakukan dengan pemberian tes. Menurut Arifin (2013: 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari cara penyusunannya menurut Arifin (2013:119-121) tes dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Tes buatan guru

Tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut. Tes ini biasanya digunakan untuk ulangan harian (formatif) dan ulangan umum (sumatif). Tes buatan guru ini dimaksudkan untuk mengukur

tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan. Untuk itu, guru harus membuat soal secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi apa saja yang patut dan seharusnya ditanyakan sebagai bahan pengetahuan penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didiknya.

2) Tes baku

Tes baku adalah tes yang sudah memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi berdasarkan percobaan terhadap sampel yang cukup besar dan representatif. Tes baku bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran tertentu secara luas. Tes ini berisi materi-materi yang disusun dari yang termudah sampai yang tersukar serta terdiri atas cakupan yang luas. Contoh tes baku yaitu tes untuk ujian nasional, tes potensi akademik, dan lain sebagainya.

Ditinjau dari fungsinya sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai efek atau pengaruh kegiatan pembelajaran, tes dibedakan menjadi dua golongan. Menurut Djaali & Muljono (2008: 10-11) tes tersebut yaitu:

1) Tes Awal (*Pre Test*)

Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui oleh siswa atau peserta didik. Tes

awal ini dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa. Materi tes awal adalah materi-materi penting atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada kegiatan belajar-mengajar yang akan berlangsung.

2) Tes Akhir (*Post Test*)

Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai dengan baik oleh siswa atau peserta didik. Materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada siswa. Pada dasarnya materi *pre test* dengan materi *post test* adalah sama.

Selain dilihat dari fungsi dan cara penyusunannya, jenis tes dapat dibedakan berdasarkan sistem penskorannya. Berdasarkan sistem penskorannya tes dapat dikategorikan menjadi dua (Widoyoko, 2014: 93-115) yaitu:

1) Tes Objektif

Tes objektif merupakan tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta didik. Peserta didik hanya diminta untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, pemeriksaan atau penskoran jawaban atas respon peserta didik dapat dilakukan secara objektif. Beberapa tipe tes objektif yaitu tipe tes benar salah, tipe tes menjodohkan, tipe tes pilihan ganda dan lain sebagainya.

2) Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk uraian (essay). Tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan mengekspresikan pikiran peserta didik. Berdasarkan tingkat kebebasan siswa dalam menjawab soal tes uraian, secara umum tes uraian dibagi menjadi dua yaitu:

a) Tes uraian bebas

Dalam uraian bebas jawaban siswa tidak dibatasi, sesuai pandangan siswa.

b) Tes uraian terbatas

Bentuk tes uraian terbatas, pertanyaan diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pembatasan dapat dilakukan dari segi ruang lingkup, sudut pandang menjawab dan indikator.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan susunan tindakan yang akan dilakukan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran di dalam kelas juga memerlukan rancangan tindakan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan melalui strategi pembelajaran. Menurut Weinstein & Mayer (1986: 315) tujuan menggunakan strategi adalah untuk

memengaruhi motivasi atau keadaan afektif siswa, atau cara di mana peserta didik memilih, memperoleh, mengatur, serta mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Majid (2014: 140) strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sebagai sebuah proses, pendidikan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai sehingga strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Sedangkan Menurut Sanjaya (2013: 126) mengartikan strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Menurut Oxford (1990: 8) strategi dapat membuat pembelajaran lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih terarah, lebih efektif, dan lebih dapat disesuaikan dengan situasi berbeda. Strategi pembelajaran menurut Darmansyah (2011: 17) merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan

materi pembelajaran, dan bagaimana evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa secara aktif menekankan pada penyediaan sumber belajar. Peran guru dalam pembelajaran disini adalah sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses mencapai tujuan tertentu pastilah membutuhkan berbagai alternatif

perencanaan, begitu pula dengan strategi pembelajaran. Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dan karakteristik siswa. Beberapa strategi pembelajaran disampaikan oleh Hamruni (2012) yaitu:

1) Strategi pembelajaran quantum

Konsep belajar quantum mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki potensi otak yang relatif sama, tinggal bagaimana mengolahnya. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai, maka belajar akan terasa sangat menyenangkan dan akan memberikan hasil yang optimal. Konsep belajar quantum merancang proses pembelajaran secara harmonis dengan mengombinasikan unsur keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah bahwa agar belajar bisa berhasil dengan efektif maka aktivitas belajar harus menyenangkan.

2) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan

merupakan materi pelajaran yang sudah jadi berupa data atau fakta, serta konsep-konsep. Tujuan utama strategi pembelajaran ekspositori adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

3) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, serta mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam strategi pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran akan tetapi juga menggunakan potensi yang dimilikinya.

4) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Landasan teori strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kolaboratifisme, suatu perspektif yang berpendapat bahwa siswa akan menyusun pengetahuan dengan cara

membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh dari kegiatan interaksi dengan sesama individu. Pembelajaran berbasis masalah memiliki gagasan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan otentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Cara tersebut bertujuan agar siswa memiliki pengalaman sebagaimana nantinya mereka menghadapi kehidupan profesionalnya.

5) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi ini yaitu adanya peserta, aturan, upaya belajar setiap anggota kelompoknya dan tujuan yang dicapai. Selain itu strategi pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen yaitu komponen tugas kooperatif yaitu komponen yang berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok serta komponen struktur insentif kooperatif yaitu komponen yang berkaitan dengan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

6) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Proses belajar diorientasikan kepada proses pengalaman langsung. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

7) Strategi pembelajaran aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar dimana para siswa melakukan sebagian besar aktivitas belajar. Para siswa menggunakan dan mengasah pikiran mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik dan mencerdaskan dalam belajar. Hal yang sangat penting dalam aktivitas belajar aktif adalah siswa yang melakukan kegiatan belajar, mencari dan memecahkan permasalahannya sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas pembelajaran yang harus dicapai. Dalam strategi pembelajaran aktif, siswa tidak hanya terpaku pada tempat duduknya, akan tetapi berpindah-pindah, berkolaborasi, dan berfikir keras.

Selain strategi pembelajaran di atas, masih terdapat beberapa strategi pembelajaran lainnya yaitu:

1) Strategi pembelajaran berbasis web (*E-learning*)

Pembelajaran berbasis web dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya (Rusman, 2014: 335).

2) Strategi pembelajaran sosial

Strategi pembelajaran sosial menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Strategi pembelajaran ini difokuskan kepada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Strategi pembelajaran sosial memiliki beberapa metode pembelajaran diantaranya metode bermain peran, metode simulasi sosial dan metode kajian yurisprudensi (Uno, 2012: 25).

Dari berbagai jenis strategi pembelajaran tersebut, setiap jenis strategi dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan atas permasalahan dan karakteristik siswa di dalam kelas. Sanjaya (2013: 131) menyebutkan bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai

semua tujuan dan semua keadaan pembelajaran karena masing-masing strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif.

c. Strategi Pembelajaran Aktif

Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif. Pendekatan belajar aktif menurut Siregar & Nara (2011: 106) adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Cara belajar yang aktif tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga aktivitas mental dan emosional.

Pembelajaran aktif merupakan salah satu inovasi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat belajar mandiri dan kreatif sehingga ia memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap yang menunjang terbentuknya pribadi yang mandiri. Menurut Sanjaya (2013: 137) pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang selanjutnya dikenal sebagai *student active learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar aktif merupakan proses pembelajaran yang memerlukan keaktifan siswa yang ditekankan melalui pengoptimalan aktivitas siswa baik aktivitas fisik, mental maupun emosional serta aktivitas intelektual untuk mencapai hasil belajar yang seimbang.

Warsono & Hariyanto (2013: 12) mendefinisikan pembelajaran aktif secara sederhana sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai Prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju kepada proses pembelajaran.

d. Prinsip-prinsip Belajar dalam Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hamruni (2012:22-23) prinsip – prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif yaitu:

- 1) Segala aktivitas guru dan siswa diupayakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Ini sangat penting karena mengajar adalah proses yang bertujuan.
- 2) Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas peserta didik.
- 3) Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Meskipun dalam praktiknya guru mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku peserta didik.
- 4) Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.

Prinsip-prinsip tersebut menekankan penggunaan strategi pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Proses belajar adalah kegiatan peserta didik yang

melibatkan aktifitas fisik dan psikis, sedangkan guru adalah pendamping atau fasilitator yang memfasilitasi agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Ciri utama keberhasilan strategi pembelajaran aktif adalah keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru perlu mengemas strategi pembelajaran aktif untuk menyampaikan materi yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya melakukan aktifitas mental, akan tetapi guru perlu menumbuhkan stimulus agar siswa juga dapat beraktivitas secara fisik. Dalyono (2009: 202-206) menjelaskan lima prinsip belajar siswa aktif sebagai berikut:

1) Stimulus belajar

Pemberian stimulus dilakukan dengan dua cara yaitu pengulangan sehingga siswa dapat memperkuat pemahaman serta siswa mengulang informasi yang telah disampaikan.

2) Perhatian dan motivasi

Beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik antara lain dengan menggunakan cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, menggunakan media dan alat bantu yang menarik. Secara umum

siswa akan tertarik untuk belajar apabila siswa merasakan bahwa situasi belajar merupakan sarana pemenuhan atas kebutuhannya. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam diri siswa, sedangkan stimulus dari guru mendorong timbulnya motivasi dari luar siswa.

3) Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Semua bentuk respon yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan intruksional sehingga mampu mengubah perilakunya. Dalam proses belajar-mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respon fisik disamping respon intelektual. Respon inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya yaitu dengan cara melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan partisipasi aktif siswa.

4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala dibutuhkan. Apabila respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut.

5) Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tidak terbatas ini, perlu adanya pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Peningkatan kembali informasi yang telah diperoleh dilakukan dengan adanya asosiasi dalam belajar. Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa. Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

e. Model-model dalam Pembelajaran Aktif

Keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak terlepas dari metode yang digunakan. Hamruni (2012: 160-187) menjelaskan berbagai model dalam strategi pembelajaran aktif, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) *The Power of Two*

Model pembelajaran *the power of two* bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibanding dengan belajar secara sendiri-sendiri. Siswa

secara berpasangan berbagi informasi mengenai materi yang telah dipahami masing-masing.

2) *Reading Guide*

Model pembelajaran ini dilakukan berbasis bacaan (teks). Agar proses membaca ini bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (*guide*) membaca. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks), bisa berupa tugas-tugas yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.

3) *Everyone is A Teacher Here*

Model pembelajaran *everyone is a teacher here* yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.

4) *Card Sort*

Pembelajaran dengan model *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.

5) *Active Debat*

Suatu perdebatan dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Ini adalah sebuah model untuk melakukan suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang yang berdebat. Model *active debat* dilaksanakan dengan membahas sebuah isu kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaran.

6) *The Firing Line*

Model pembelajaran *the firing line* merupakan model yang diformat menggunakan pergerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti testing atau bermain peran. Model ini menghendaki pergantian secara terus menerus dari kelompok. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespons secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang dimunculkan.

7) *Learning Starts With A Question*

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola daripada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata

pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Strategi sederhana ini merangsang untuk bertanya, kunci belajar.

8) *Team Quiz*

Model pembelajaran *team quiz* ini akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).

Selain model-model dalam pembelajaran aktif yang diungkapkan oleh Hamruni di atas. Masih terdapat berbagai model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas. Arifin & Setiyawan (2012: 60-85) menyebutkan beberapa model, diantaranya sebagai berikut.

1) *Brainstorming*

Model pembelajaran *brainstorming* dapat dipraktikkan kepada peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan. Model ini memancing peserta didik untuk aktif menuangkan ide, pendapat, maupun pengalaman yang sudah dimilikinya secara bebas. Dalam keadaan ini, guru harus dapat mengelola dan mengendalikan suasana kelas agar tidak terjadi keributan karena peserta didik yang berlomba-lomba ingin menyampaikan pendapatnya.

2) *Active sharing knowledge*

Active sharing knowledge berarti saling tukar pengetahuan. Model ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, di samping untuk membentuk kerja sama tim. Model pembelajaran ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Me hampir sama dengan *brainstorming* yang mendorong semua peserta didik aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya. Keberhasilan model pembelajaran ini tergantung kerja sama tim dalam tukar pengetahuan dengan temannya.

3) *Team investigation*

Team investigation berarti kegiatan investigasi yang dilakukan oleh kelompok untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan strategi ini, perlu pembagian tugas yang harus dilakukan setiap anggota kelompok. Keberhasilan kegiatan ini jika ada kekompakan setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang dapat menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan dengan baik dan kompak.

4) *Information search*

Information search adalah model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari

informasi melalui media atau sarana apapun yang dapat memungkinkan mereka mendapatkan informasi. Dalam hal ini, guru dapat membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Agar informasi yang diperoleh peserta didik bervariasi, guru dapat menugaskan setiap kelompok belajar di tempat atau dengan metode yang berbeda.

5) *Snowballing*

Snowballing ibarat bola salju yang menggulung. Dalam pelaksanaan strategi ini, guru dapat membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari. Hasil diskusi kemudian digabung dengan kelompok lain, dan cara ini bergulir seterusnya sampai semua kelompok menjadi satu untuk mendiskusikan dan menyimpulkan bersama materi yang didiskusikan.

Sedangkan Warsono & Hariyanto (2013: 37-48) menyebutkan beberapa contoh model dalam strategi pembelajaran aktif diantaranya:

1) *Fish bowl*

Dalam teknik pembelajaran ini, guru memberikan sebuah kartu indeks (*index card*) pada masing-masing siswa dan masing-masing siswa diminta untuk menuliskan sebuah pertanyaan dalam kartu indeks terkait bahan ajar yang baru saja diterimanya. Siswa yang telah menuliskan pertanyaan dapat

mengumpulkan kartu indeks pada tempat yang telah disediakan oleh guru.

2) *One minute paper*

Teknik pembelajaran ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para siswa, baik kemajuan dalam pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam memberikan tanggapan terhadap bahan ajar. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan kertas kosong lalu memberikan pertanyaan. Berikan waktu satu menit kepada siswa untuk menjawab.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan strategi belajar aktif dengan model pembelajaran *the firing line*. Hal ini karena, berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh peneliti model pembelajaran ini yang sesuai dengan kondisi masalah. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

3. Model Pembelajaran *Firing Line*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Firing Line*

Model pembelajaran *firing line* adalah model yang di format menggunakan pergerakan cepat, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-

pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang dimunculkan (Hamruni, 2012:173).

Adanya pertanyaan-pertanyaan atau tantangan yang diberikan antar peserta didik ini, pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi pembelajaran interaktif atau multi arah dan membangun kerjasama antar peserta didik. Menurut Sanjaya (2013: 142) interaksi multi arah yakni interaksi yang terjadi tidak hanya antara guru dengan siswa, akan tetapi juga interaksi antar siswa. Interaksi multi arah ditandai dengan keterlibatan semua siswa artinya pembicaraan atau tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Selain itu dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan antar teman, proses pembelajaran berlangsung menantang sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir baik untuk menyusun pertanyaan maupun untuk menyusun jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

b. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran *Firing Line*

Prosesur penerapan model pembelajaran *the firing line* dikutip dari Hamruni (2012: 173-175) sebagai berikut:

- 1) Tentukan tujuan yang akan Anda gunakan, misalnya pengembangan kecakapan.
 - (a) Peserta didik dapat saling mengetes atau melatih satu sama lain.

- (b) Peserta didik dapat memainkan peran situasi yang ditugaskan kepadanya.
 - (c) Peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- 2) Guru bisa juga menggunakan strategi ini untuk situasi yang lain, misalnya:
- (a) peserta didik dapat mewawancarai yang lainnya untuk memperoleh pandangan dan opininya.
 - (b) peserta didik dapat mendiskusikan teks atau kutipan pendek.
- 3) Aturilah kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan, usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua siswa di kelas.
- 4) Pisahkanlah kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris.
- 5) Distribusikan kepada setiap siswa kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas untuk dijawab oleh siswa kelompok Y yang ada di hadapannya.
- 6) Selanjutnya, berikanlah kartu yang berbeda kepada setiap siswa kelompok Y untuk menuliskan jawaban.
- 7) Mulailah tugas pertama, setelah periode waktu yang terasa singkat umumkan bahwa waktu untuk semua siswa Y untuk berpindah satu kursi ke kiri atau kanan dalam kelompok. Jangan pindahkan kursi X. Perintahkan teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya, teruskan untuk

sebanyak mungkin tugas yang berbeda yang dimiliki, dan begitu juga sebaliknya giliran kelompok Y.

Penerapan model pembelajaran *firing line* ini dapat dilakukan dengan beberapa modifikasi atau variasi. Modifikasi dan variasi dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efektif sesuai dengan kondisi dan suasana kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Silberman (2013: 225) memberikan penjelasan mengenai variasi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Mengubah peran siswa yang tadinya mendapat posisi X menjadi posisi Y, dan sebaliknya.
- 2) Dalam beberapa situasi mungkin menarik dan sesuai untuk memberikan tugas yang sama kepada setiap anggota kelompok. Dalam contoh ini, siswa Y diminta merespon instruksi yang sama bagi setiap anggota kelompoknya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Firing Line*

Setiap penerapan model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Kelebihan penerapan model pembelajaran *firing line* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Penguatan diri peserta didik.

Proses diskusi yang dilakukan antar siswa akan menimbulkan penguatan diri dimana siswa akan memandang

kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri sebagai peserta didik yang efektif (Warsono & Hariyanto, 2013: 24).

2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *firing line* dilaksanakan dengan kegiatan tanya jawab antar siswa dan perpindahan yang cepat. Proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran ini mendorong siswa untuk ikut berperan aktif dalam memahami materi baik sebagai siswa yang bertanya maupun siswa yang memberikan jawaban. Belajar yang dilakukan oleh siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna sehingga siswa mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya (Siregar & Nara, 2011: 107).

3) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran *firing line*, siswa diarahkan untuk mendiskusikan materi serta membuat pertanyaan untuk siswa lain. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk aktif berfikir memahami materi serta menyusun pertanyaan yang akan diberikan. Siswa yang menjawab pertanyaan juga akan ikut aktif berfikir saat menyusun dan memberikan jawaban. Selain itu, proses tanya jawab merupakan kegiatan yang menantang sehingga siswa dapat menguji tingkat pemahaman belajarnya. (Utari, 2016: 46)

4) *Personal meaning*

Dengan aktivitas belajar yang mandiri siswa akan mampu menemukan makna pembelajaran, artinya pembelajaran yang dilakukan relevan dengan kebutuhan dirinya (Warsono & Hariyanto, 2013: 24). Siswa akan lebih banyak berusaha untuk memahami bagian materi yang belum dimengerti.

5) Penggunaan sumber belajar yang beraneka ragam

Sumber belajar dalam penerapan model pembelajaran *firing line* tidak terbatas dari apa yang disampaikan oleh guru dan terbatas pada buku saja akan tetapi dapat menggunakan sumber belajar yang lain seperti internet, teman, modul dan lain sebagainya. Penggunaan sumber belajar yang beraneka ragam ini akan memberikan informasi yang luas serta pemahaman yang mendalam bagi siswa. (Utari, 2016: 47)

6) Membangun kerjasama kelompok

Penerapan model pembelajaran *firing line* memerlukan interaksi antara siswa baik pada saat mendiskusikan materi dan menyusun pertanyaan maupun pada saat sesi tanya jawab terjadi. Adanya interaksi ini akan membangun kerjasama siswa sehingga format perpindahan cepat dalam strategi dapat dicapai. Selain itu dalam proses interaksi yang dilakukan akan membantu siswa untuk saling membelajarkan satu sama lain

sehingga pemahaman siswa akan meningkat. (Purwaningsih, 2013: 70-71)

- 7) Menumbuhkan sikap percaya diri dan sikap menghargai orang lain

Proses diskusi yang dilaksanakan dalam model *firing line*, melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Selain itu, diskusi juga dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara verbal serta melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. (Utari, 2016: 47)

Disamping kelebihan yang ada dalam penerapan model *firing line*, model tersebut juga memiliki kekurangan dalam penerapannya. Kekurangan dari penerapan model *firing line* menurut (Utari, 2016: 48) dalam pembelajaran ialah:

- 1) Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *firing line* lebih banyak dibandingkan dengan pengajaran secara langsung oleh guru.
- 2) Ada kemungkinan bahwa siswa dapat memberikan informasi yang kurang tepat kepada satu sama lain dalam metode belajar aktif berbasis kelompok.
- 3) Siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dikhawatirkan tidak dapat mengikuti jalannya pembelajaran

karena model pembelajaran *firing line* menuntut agar siswa aktif di dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan judul atau topik dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Dwi Utari (12803241033) tahun 2016 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian dengan subjek 21 siswa diperoleh data tes awal belum terdapat siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata 51,70. Sedangkan untuk *post test* siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 10 siswa dengan nilai rata-rata 72,79. Sedangkan hasil belajar siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 2 siswa dengan nilai rata-rata 52,38 pada *pre test* dan meningkat menjadi 18 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 83,23 sehingga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II sebesar 9,44. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Dwi Utari adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *firing line* sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma adalah Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Prestasi Belajar Ekonomi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ambarsari Widyaningsih (07404244039) tahun 2012 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Firing Line* (Garis Tembak) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa aspek motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus I terdapat 68% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan pada siklus II terdapat 88% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Jadi siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus II karena lebih dari 75% dari seluruh siswa kelas XI IPS2 telah mendapatkan nilai ≥ 75 . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Ambarsari Widyaningsih adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *firing line* sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ambarsari Widyaningsih adalah motivasi dan prestasi belajar sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah prestasi belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Triyani (1480324033) tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Firing Line* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA

Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus 1 sebesar 79,01% menjadi 88,16% pada siklus 2 atau meningkat sebesar 11,58% (relatif) dan 9,15% (absolut). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Triyani adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *firing line* sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Triyani adalah aktivitas belajar siswa sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah prestasi belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Mulya Saputra tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Firing Line* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas 11 IPA 2 SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 ”. Hasil penelitian dengan subjek 30 siswa diperoleh data tes awal sejumlah 8 siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata 54,30. Sedangkan untuk *post test* siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dengan nilai rata-rata 72,79. Sedangkan hasil belajar siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa dengan nilai rata-rata 52,38 pada *pre test* dan meningkat menjadi 27 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 83,23. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bayu Mulya Saputra adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran

firing line sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti..

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd. tahun 2016 dengan judul “Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Kelompok untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi ”. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan proses pembelajaran *active learning* yang dibangun dengan mendorong minat, motivasi, kesiapan, dan tanggung jawab belajar mahasiswa, tentunya akan mampu mendorong keterlibatan mahasiswa dalam setiap langkah pembelajaran. Dengan terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd. adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *active learning* sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, variabel terikat, dan objek yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd. adalah Kualitas Proses Pembelajaran sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Prestasi Belajar Ekonomi.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Terdapat beberapa siswa yang prestasi belajarnya masih rendah pada mata pelajaran tertentu. Salah satu mata pelajaran yang prestasi belajar

siswanya masih rendah yaitu mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut diketahui dari dokumentasi nilai yang terdiri atas nilai ulangan harian dan ujian tengah semester. Terdapat 14 siswa dari 30 siswa kelas XI IPS 2 yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Menghadapi permasalahan prestasi belajar tersebut, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Ketercapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal dan faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang melekat dalam diri siswa itu sendiri sehingga hanya siswa yang bersangkutan yang dapat memperbaikinya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar diri siswa misalnya saja sarana dan prasarana yang ada di kelas maupun sekolah, guru dan metode mengajar, media pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa dan lain sebagainya.

Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Jetis Bantul masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan monoton. Metode pembelajaran tersebut belum dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar yang dicapai belum maksimal. Oleh karena itu, perlu penerapan inovasi strategi pembelajaran yang interaktif dan menantang agar siswa dapat menggunakan potensi dan kemampuan berfikirnya secara maksimal sehingga prestasi belajar akan meningkat.

Salah satu metode pembelajaran yang interaktif dan menantang dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran aktif *firing line*, oleh karena

itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Belajar Aktif dengan Model *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu Implementasi Strategi Belajar Aktif dengan Model *Firing Line* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk, 2007:3). Tindakan diberikan berdasarkan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga prinsip dalam pelaksanaannya (Kunandar, 2011: 44) yaitu adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan, dan adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif (Kunandar, 2011: 46).

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah Model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin (dalam Kusumah & Dwitagama, 2012: 20) terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah masalah dalam pembelajaran diketahui. Permasalahan yang ada di dalam kelas perlu dikaji untuk dapat menyusun perencanaan tindakan apa yang akan diberikan. Selain itu berdasarkan masalah yang ada, proses perencanaan dilakukan dengan menjelaskan mengapa tindakan perlu dilakukan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan diberikan.

2. Tindakan (*acting*)

Perencanaan diwujudkan dengan adanya tindakan dari guru. Tahap tindakan yaitu implementasi atas perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan harus berdasarkan apa yang sudah ada dalam rancangan perencanaan tetapi harus wajar dan tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pemberian tindakan dengan mengamati keadaan dan situasi selama tindakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan selama pemberian tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang sudah berjalan dengan baik maupun hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pemberian tindakan selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan merupakan kegiatan mencermati proses pembelajaran yang berbentuk tindakan yang disengaja dilakukan di dalam sebuah kelas. Secara garis besar terdapat empat tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu perencanaan (*acting*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali ke langkah semula. Siklus tersebut inilah yang dimaksud sebagai bentuk tindakan. Menurut Suhardjono (2008: 75), tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan karena banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul yang beralamat di Jalan Imogiri Barat Sumberagung Jetis Bantul. Tahap persiapan penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Maret 2018 sedangkan tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan dilaksanakan pada bulan Maret - April 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa. Objek Penelitian

ini adalah Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi belajar ekonomi merupakan hasil pengukuran penguasaan materi siswa setelah adanya proses pembelajaran dan dilambangkan dengan pemberian nilai dengan angka atau pernyataan oleh guru kepada siswa. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di dalam penelitian ini diukur dengan pemberian tes akhir (*post test*) untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari. Siswa dikatakan dapat mencapai prestasi belajar ekonomi apabila nilai tes yang diperoleh siswa pada setiap siklus telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 75.

2. Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*

Model *firing line* merupakan salah satu model dari strategi pembelajaran aktif dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa merupakan pertanyaan

yang disusun oleh siswa lain, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung interaktif dan menantang sehingga dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Sebelum diskusi untuk menyusun pertanyaan, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Penggunaan metode dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2013: 201). Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh pada saat observasi dan pada saat pelaksanaan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu Silabus Mata Pelajaran Ekonomi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data jumlah siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018, data nilai yang dibutuhkan dan foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes digunakan untuk mengukur pemahaman yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap akhir siklus baik pada siklus I maupun pada siklus II.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dirasakan, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan menurut Wiriaatmadja (2012: 125) merupakan sumber informasi yang memuat deskripsi berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lain yang merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan yang akan digunakan memiliki tujuan untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, dan kesesuaian dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti akan dibantu oleh 2 observer dengan jumlah 30 siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa lembar formulir yang akan digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian di dalam kelas. Kegiatan yang dilaksanakan dapat berupa interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antar siswa. Selain itu, catatan lapangan juga digunakan untuk mendeskripsikan kelemahan penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* serta hambatan-hambatan maupun kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Pedoman Catatan Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen Observasi	Hasil yang Diperoleh
Proses belajar mengajar Ekonomi di kelas XI IPS 2: a. Metode pembelajaran b. Pengelolaan kelas c. Sistematika pembelajaran 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan akhir d. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dan mengukur seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah

dipelajari. Tes pada penelitian ini berupa *pre test* yang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran dan *post test* yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Fungsi *pre test* ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti program pembelajaran yang telah disiapkan sedangkan *post test* berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai penguasaan materi pelajaran setelah adanya proses pembelajaran (Rusman, 2014: 151). Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi siswa, maka hasil tes sebelum tindakan (*pre test*) siklus pertama dibandingkan dengan hasil tes setelah tindakan (*post test*) siklus pertama, hasil tes sebelum tindakan (*pre test*) siklus kedua dibandingkan dengan hasil tes setelah tindakan (*post test*) siklus kedua, serta hasil tes setelah tindakan (*post test*) siklus pertama dibandingkan dengan hasil tes setelah tindakan (*post test*) siklus kedua. Dalam penelitian tindakan kelas ini, *pre test* dan *post test* yang diberikan merupakan soal uraian. Berikut ini merupakan kisi-kisi soal yang diberikan selama penelitian:

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus 1

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Butir Soal Uraian	Aspek yang Diukur
Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional	• Pengertian perdagangan Internasional	1,2	Pengetahuan
	• Manfaat perdagangan Internasional	3	Pemahaman
	• Faktor		Penerapan
			Analisa

	pendorong dan penghambat perdagangan Internasional	4,5	
--	--	-----	--

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Butir Soal Uraian	Aspek yang Diukur
Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Teori perdagangan Internasional • Kebijakan perdagangan internasional • Tujuankebijakan 	1,2 3 4,5	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisa

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data penilaian prestasi belajar siswa diperoleh melalui soal yang dikerjakan secara individu oleh siswa dari peneliti. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Langkah-langkah untuk menilai prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diacu dari sekolah SMA 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu sebesar 75.
- b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : *Mean* (rata-rata)

$\sum Xi$: Jumlah seluruh skor

N : Jumlah individu/banyaknya subjek

(Sudjana, 2013:109)

Perhitungan nilai rata-rata kelas untuk mengetahui gambaran umum prestasi belajar yang dicapai siswa di dalam satu kelas. Semakin tinggi nilai rata-rata kelas, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dan sebaliknya.

- c. Menghitung persentase siswa yang telah mencapai KKM sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa KKM}}{\text{Jumlah siswa di kelas}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Perhitungan persentase siswa yang telah mencapai KKM ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Apabila persentase siswa yang telah mencapai KKM sama dengan atau lebih dari 85%, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya (Trianto, 2012:241).

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah:

a. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel dan diagram, melalui penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk data yang diperoleh dari hasil tes Prestasi Belajar Ekonomi dan analisis butir soal *pre test* dan *post test* dari masing-masing siklus. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan peningkatannya akan digambarkan dalam bentuk diagram.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah hasil penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Penelitian tindakan

kelas minimal dilaksanakan dalam dua siklus oleh karena itu peneliti akan menyusun perencanaan prosedur penelitian dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Apabila setelah pelaksanaan tindakan pada siklus kedua indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, maka akan dilanjutkan dengan siklus ketiga dan seterusnya.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul mengenai materi apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam siklus I serta menyusun tes yang akan diberikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu menerapkan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun akan tetapi bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam kelas.

c. Pengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati proses pelaksanaan

pembelajaran menggunakan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*. Pengamatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan maupun kendala atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*. Evaluasi berkaitan dengan hambatan atau kendala serta kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti juga menilai dan menganalisis hasil *post test* yang telah dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang sudah mencapai KKM maupun siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I.

2. Siklus II

Langkah-langkah dalam siklus II sama dengan langkah-langkah dalam siklus I yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Akan tetapi dalam siklus II dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Pada tahap refleksi siklus II digunakan untuk menganalisis prestasi belajar siswa. Apabila prestasi belajar siswa pada siklus II belum mengalami peningkatan, maka

siklus dapat dilanjutkan dengan siklus III dan seterusnya sampai terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila setelah adanya Implementasi Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* terjadi peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2017/2018. Selain itu, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah tuntas belajarnya (Trianto, 2012: 241), sedangkan siswa yang tuntas belajarnya adalah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

1. Kondisi Umum SMAN 1 Jetis Bantul

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Jetis Bantul
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kabupaten/Kota	: Bantul
Kecamatan	: Jetis
Desa	: Sumberagung
Jalan	: Imogiri Barat
Kode Pos	: 55781
Telpon/Fax	: (0274) 6993607/-
E-mail	: surat@sman1jetis-bantul.sch.id/

b. Kondisi Fisik Sekolah

1) Ruang Kantor

SMA Negeri 1 Jetis memiliki lima ruang kantor yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang wakasek, ruang BK, dan ruang Tata Usaha (TU). Ruang Kepala sekolah dan ruang TU terletak di sebelah utara bagian barat menghadap ke selatan membujur dari barat ke timur.

Ruang Kepala Sekolah terdapat di bagian barat ruang TU. Ruang Kepala Sekolah terdiri dari lemari, meja, kursi, dan perangkat administrasi Kepala Sekolah. Sedangkan dibagian timurnya terdapat ruang TU yang dilengkapi fasilitas seperti meja, kursi komputer, printer, almari arsip, mesin tik, yang

terletak di ruangan khusus serta peralatan dan perlengkapan administrasi lainnya.

Ruang guru berada di timur dari ruang TU . Didalam ruang guru ini terdapat ruang tamu yang terdiri dari lemari, meja dan kursi tamu untuk menerima tamu.

2) Ruang Belajar Mengajar

Ruang belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 1 Jetis ada 25 ruang kelas. Adapun ruang kelas terdiri dari 8 ruang kelas X yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 ; 8 ruang kelas XI yaitu kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3; serta kelas XII ada 9 ruang kelas yaitu kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII MIPA 4, XII MIPA 5, XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3.

Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain: meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, *white board*, blackboard, penghapus, spidol, kapur tulis, LCD, *Screen Viewer*, almari kelas, kipas angin, papan absensi serta dilengkapi dengan peralatan kebersihan seperti sapu, serok sampah, dan kemoceng yang mendukung kebersihan kelas.

3) Laboratorium

SMA Negeri 1 Jetis memiliki lima ruang laboratorium yaitu laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, laboratorium IPS, dan laboratorium komputer.

Fasilitas yang ada di laboratorium biologi antara lain meja dan kursi guru, meja dan kursi praktikan, peralatan praktikum, LCD, *Screen Viewer*, almari, awetan basah, lemari es, mikroskop dll.

4) Perpustakaan

Perpustakaan SMA Negeri 1 Jetis terletak di lantai 2 bagian barat atas ruang kelas X MIPA 5. Dimana letak perpustakaan bersebelahan dengan Aula sekolah. Perpustakaan SMA Negeri 1 Jetis dilengkapi dengan meja, kursi, dan rak-rak buku serta meja resepsionis untuk peminjaman dan pengembalian buku.

5) Sarana Olahraga dan Penunjang

2. Kondisi Umum Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Jetis Bantul

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018 ini berjumlah 30 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

b. Sarana Prasarana

Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul merupakan ruang kelas dengan ukuran sekitar 6x7,5m. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di ruang kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul yaitu 15 meja dan 30 kursi untuk siswa, 1 meja dan kursi untuk guru, almari kipas angin, papan tulis, dan LCD proyektor.

B. Pelaksanaan Tindakan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2017/2018 semester 2 yang berjumlah 30 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan observer yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi. Peneliti bertindak sebagai guru untuk membantu memandu jalannya proses pembelajaran.

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian membutuhkan minimal dua siklus untuk mengetahui konsistensi apakah tindakan yang diberikan benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dua siklus tersebut dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan sesuai dengan pembagian materi yang akan dipelajari dan estimasi waktu untuk satu mata pelajaran.

Materi pada siklus pertama membahas mengenai pengertian perdagangan internasional, manfaat perdagangan internasional, serta faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional; sedangkan untuk

siklus yang kedua membahas materi tentang teori perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, dan neraca perdagangan. Penelitian diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan *post test* dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*

1. Siklus 1 (29 Maret 2018, pukul 07.00-09.30)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan untuk siklus 1 diawali dengan mengonsultasikan dan berkoordinasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran, kisi-kisi soal, pembuatan soal *pre test* dan *post test*, lembar observasi berikut catatan lapangan, dan pedoman penilaian. Selain itu peneliti juga menyiapkan *slide power point* sebagai penunjang proses pembelajaran atau sebagai media guru dalam mengulas materi yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus 1, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi pengertian perdagangan internasional, manfaat perdagangan internasional, serta faktor

pendorong dan penghambat perdagangan internasional. Adapun pelaksanaan tindakan siklus 1 dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kemudian mempresensi siswa. Dari hasil presensi siswa, tidak terdapat siswa yang tidak hadir dari jumlah 30 siswa kelas 11 IPS 2. Setelah presensi dilakukan guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran dan menyampaikan informasi materi perdagangan internasional dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya guru memberikan soal *pre test* kepada siswa dan menjelaskan tujuan diadakan *pre test* kepada siswa. Waktu untuk mengerjakan 7 menit dengan jumlah soal 5 butir. Setelah seluruh siswa menyelesaikan soal yang diberikan, peneliti mengumpulkan lembar jawab siswa (hasil *pre test* pada lampiran 22).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan dan mendiskusikan bersama siswa mengenai pengertian perdagangan internasional, manfaat perdagangan internasional, serta faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional. Siswa mengikuti proses

pembelajaran dengan tenang dan memberikan respon yang bagus saat guru bertanya mengenai materi.

Guru memberikan penjelasan selama kurang lebih 45 menit. Sebelum proses pembelajaran dengan model *firing line* dimulai, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah memastikan tidak ada siswa yang ingin memberikan pertanyaan, guru menjelaskan mengenai tata cara atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *firing line*. Proses pembelajaran *firing line* diawali dengan pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Siswa dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

Kelompok 1 dan kelompok 6 diminta untuk duduk depan belakang berhadapan, kelompok 2 dengan kelompok 5, dan kelompok 3 dengan kelompok 4. Selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyusun soal beserta jawabannya. Soal yang dibuat yaitu soal dengan isian singkat dengan jumlah sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok atau tiap anak mengantongi satu soal. Dari soal yang telah disusun di dalam kelompok, siswa akan saling memberikan pertanyaan kepada siswa kelompok lain. Pada saat siswa saling

memberikan pertanyaan, siswa diposisikan untuk duduk dalam dua baris yang saling berhadapan serta diberi jeda setiap lima siswa atau satu kelompok (sesuai pembagian kelompok). Dari dua baris tersebut, siswa diberi peran menjadi kelompok siswa X dan kelompok siswa Y. Pada Siklus 1, siswa X merupakan kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3 sedangkan siswa Y merupakan kelompok 4, kelompok 5 dan kelompok 6.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memerintah setiap siswa kelompok X untuk menyampaikan pertanyaannya kepada siswa kelompok Y yang berada dihadapannya yang kemudian menjawabnya. Kelompok siswa X merupakan siswa yang akan terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada kelompok siswa Y. Proses tanya jawab diberi waktu 3 menit, setelah itu guru menginstruksikan siswa kelompok Y untuk bergeser ke sebelah kanan untuk mendapatkan pertanyaan dari siswa yang lain pada kelompok X. Setelah semua pertanyaan siswa X dijawab oleh siswa Y, maka siswa X dan siswa Y akan bertukar peran, yaitu siswa Y memberikan pertanyaan kepada siswa X.

Pada pertukaran kedua, siswa Y (kelompok 4, kelompok 5, dan kelompok 6) bertugas memberikan pertanyaan kepada kelompok X (Kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3).

Pertukaran soal ini dilaksanakan selama kurang lebih 25 menit. Pemberian pertanyaan baik dari kelompok siswa X ke kelompok siswa Y maupun dari kelompok siswa Y ke kelompok siswa X dilakukan dalam waktu yang cepat. Pada ketentuan seharusnya kelompok Y memberikan pertanyaan balik ke kelompok X setelah semua pertanyaan kelompok X selesai dilontarkan, akan tetapi dikarenakan waktu tidak mencukupi, sesi tanya jawab dicukupkan setelah semua anggota kelompok X menyampaikan pertanyaan.

Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat tanya jawab ini. Setelah kelompok menjawab pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain, guru melakukan konfirmasi mengenai soal-soal yang disusun oleh siswa. Guru menanyakan adakah soal yang sulit untuk dijawab serta materi yang masih belum difahami. Pada saat konfirmasi ini tidak banyak siswa yang bertanya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada siklus I dilakukan dengan pemberian soal *post test* kepada seluruh siswa. Siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan soal yang diberikan. Setelah seluruh siswa menyelesaikan soal yang diberikan, peneliti mengumpulkan lembar jawab siswa (hasil *post test* pada

lampiran 22). Guru tidak melakukan evaluasi proses pelajaran karena terbatasnya waktu akan tetapi guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta siswa lebih mempersiapkan diri untuk kegiatan belajar yang akan datang. Proses pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan berdasarkan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan peneliti dengan dibantu dua observer untuk mengamati proses pembelajaran dengan model *firing line*. Apabila dalam proses pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan maka akan dijadikan refleksi oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mengamati prestasi belajar siswa pada siklus 1 yang didapat dari tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut.

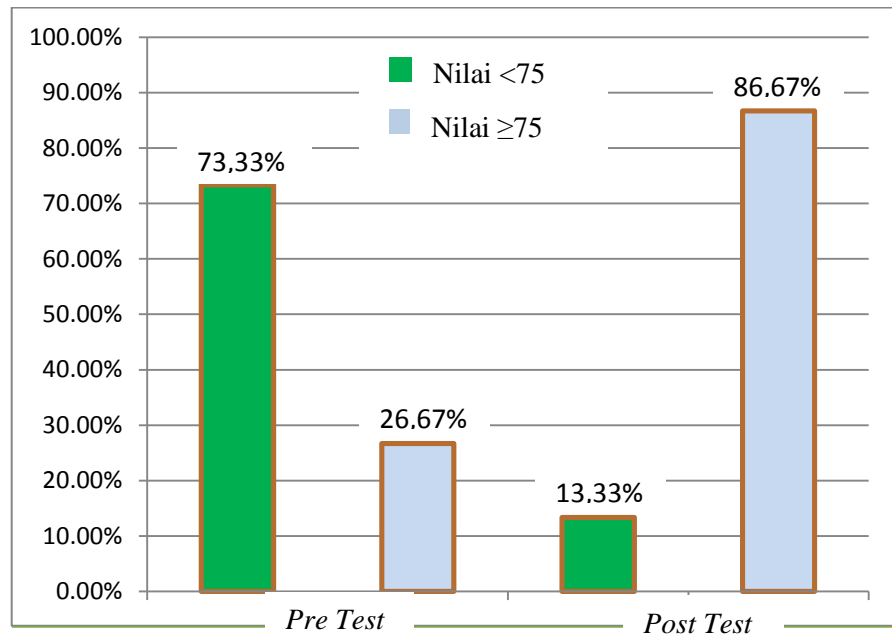
Tabel 4. Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siklus 1

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai <75	22	73,33%	4	13,33%
Nilai ≥75	8	26,67%	26	86,67%

Jumlah	30	100%	30	100%
Rata-rata	62,10		78,77	

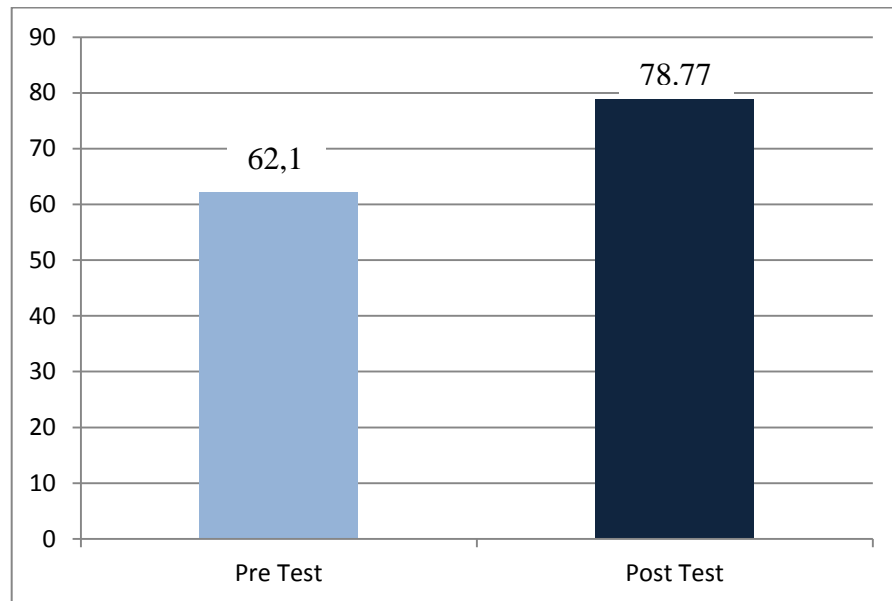
Sumber: Data Primer yang Diolah (lampiran 22)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut, dapat diketahui persentase siswa yang telah mencapai KKM atau telah mencapai nilai ≥ 75 meningkat. Hasil *pre test* menunjukkan sebesar 26,67% atau 8 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan hasil *post test* menunjukkan sebesar 86,67% atau 26 siswa yang telah mencapai KKM. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Ekonomi sebesar 60%, peningkatan yang cukup signifikan yang dari awalnya 26,67% pada *pre test* menjadi 86,67% pada *post test*. Peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus 1 dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Ketuntasan Nilai Siklus 1

Selain peningkatan persentase ketuntasan Prestasi Belajar Ekonomi siswa pada siklus 1, rata-rata nilai siswa juga meningkat. Dari tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada *pre test* adalah 62,10 sedangkan pada *post test* adalah 78,77. Peningkatan rata-rata nilai siswa dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Rata-Rata Nilai Siklus 1

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* ini dapat meningkatkan persentase siswa yang telah mencapai KKM dari sebelum adanya tindakan dengan setelah adanya tindakan dan meningkatkan rata-rata nilai siswa. Hal ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa di dalam kelas mencapai $KKM \geq 75$. Guna memastikan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* ini dapat meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi siswa maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan menggunakan model *firing line* pada siklus 1, dilakukan refleksi dengan memperhatikan kegiatan

belajar mengajar (lampiran 23) dan hasil *pre test* maupun *post test* siswa. Meskipun Prestasi Belajar Ekonomi siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan model *firing line* belum menunjukkan hasil yang maksimal, masih terdapat banyak kekurangan selama proses pembelajaran, dibuktikan dari lembar observasi pelaksanaan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* adanya 2 aktivitas guru yang tidak terlaksana atau 28,57% dari total aktivitas yang seharusnya terlaksana. Refleksi dari hasil pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Pada saat guru menerangkan pelajaran, terdapat beberapa siswa berbicara dengan teman sebangkunya dan terdapat pula yang sedang bermain HP.
- 2) Tidak adanya respon dari siswa saat guru bertanya setelah materi dijelaskan yang membuat guru tidak bisa memastikan apakah siswa sudah betul-betul paham atau belum.
- 3) Guru lupa akan waktu saat menerangkan sehingga waktu yang diperuntukkan untuk pelaksanaan *firing line* menjadi berkurang.
- 4) Terdapat beberapa siswa yang belum paham terkait tata cara pelaksanaan model *firing line* membuat guru menerangkan ulang dan menjadikan waktu yang terbatas semakin terbatas.

- 5) Ketidaktegasan guru dalam mengatur waktu seperti saat siswa diminta membuat soal dalam waktu 5 menit tetapi guru membiarkan hingga melebihi batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi dengan model *firing line* belum berjalan secara maksimal dan masih banyak terdapat kekurangan dalam pelaksanaan. Oleh sebab itu pada pelaksanaan siklus 2, diharapkan akan ada perbaikan pada pelaksanaan tindakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus 1, yaitu:

- 1) Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, berbicara dengan temannya, atau bermain HP.
- 2) Guru menayakan kembali materi dengan menunjuk salah satu siswa disela-sela pelajaran agar siswa dapat kembali fokus dan dapat mengerti apakah siswa telah memahami atau belum apa yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru diminta untuk memperhatikan lagi waktu dan juga estimasi di setiap sesinya agar seluruhnya dapat berjalan dengan maksimal.

2. Siklus 2 (3 April 2018, pukul 14.00-15.30)

a. Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada siklus 1, dilakukan perencanaan yang bersifat memperbaiki atau menambah sesuatu hal yang dirasa

kurang pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini peneliti dan guru membahas tentang rincian pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan evaluasi pada siklus 1 dan mendiskusikan kembali soal yang akan diujikan yaitu soal *pre test* dan *post test* untuk siklus 2. Selain itu dipersiapkan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 juga berpedoman pada RPP yang telah disusun dan juga rencana perbaikan yang dibuat. Adapun pelaksanaan tindakan siklus 2 dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB. Guru terlebih dahulu mengkondisikan keadaan kelas dikarenakan waktu siang atau jam terakhir banyak siswa yang sudah lelah dan juga tidak fokus. Setelah semuanya terkondisikan guru kemudian membuka kelas dengan salam dan doa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran masih akan menerapkan model pembelajaran *firing line*. Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan soal *pre test* berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. *Pre test* berisikan materi teori perdagangan

internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, dan neraca perdagangan. Siswa diminta untuk mengerjakan 4 soal tersebut selama 10 menit (lampiran 16 soal *pre test* siklus II).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi dari guru. Materi yang dipelajari merupakan lanjutan materi sebelumnya yaitu perdagangan internasional. Guru menyampaikan penjelasan materi mengenai teori perdagangan internasional kemudian melanjutkan penjelasan mengenai kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, dan neraca perdagangan. Penjelasan belum sampai kepada tahap perhitungan neraca perdagangan. Guru memberikan penjelasan selama kurang lebih 35 menit. Sama dengan siklus I, sebelum proses pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*, siswa berdiskusi untuk menyusun soal. Peneliti memperlihatkan materi yang ada di *slide* dan diperbolehkannya mengakses internet sebagai bahan acuan siswa dalam menyusun soal.

Kegiatan diskusi pada siklus 2 sama dengan kegiatan diskusi pada siklus 1 yaitu untuk menyusun soal dan jawaban

yang akan ditukar dengan kelompok lain. Kegiatan diskusi dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Selama siswa berdiskusi menyusun soal, guru mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi. Guru meminta siswa berpartisipasi aktif di dalam kelompoknya masing-masing serta membagi tugas dengan adil. Guru mendatangi setiap kelompok untuk mengkondisikan dan memastikan setiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan.

Selain itu guru juga mengoreksi dan membantu siswa dalam menyusun soal. Siswa terlihat lebih antusias dalam menyusun soal serta aktif bertanya berkaitan dengan materi dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus kedua ini, setiap anggota dari setiap kelompok terlihat sudah dapat berpartisipasi dengan baik. Setelah semua kelompok selesai menyusun soal, proses pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*. Siswa dikondisikan untuk duduk berhadapan dalam dua baris dan diberi jeda antar kelompok. Siswa diberikan peran menjadi siswa X dan siswa Y. Kelompok yang sebelumnya termasuk kelompok X akan ditukar menjadi kelompok Y yang nantinya akan menjawab pertanyaan terlebih dahulu dari kelompok X, begitu juga kelompok yang sebelumnya kelompok Y akan ditukar menjadi kelompok X yang akan

memberikan pertanyaan terlebih dahulu. Kelompok 4, kelompok 5, dan kelompok 6 menjadi siswa kelompok X, sedangkan kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 menjadi siswa kelompok Y.

Pada sesi pertama siswa kelompok X mengajukan pertanyaan kepada siswa kelompok Y. Siswa kelompok Y harus merespon atau memberikan jawaban dengan cepat atas pertanyaan yang diberikan oleh siswa kelompok X. Sama dengan siklus 1, pertukaran selanjutnya siswa kelompok X dan siswa kelompok Y bertukar peran. Siswa kelompok Y memberikan pertanyaan sedangkan siswa kelompok X menjawab pertanyaan dengan cepat. Kegiatan tanya jawab ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit.

Guru membahas beberapa soal dari setiap kelompok agar siswa lebih mengingat materi dan lebih faham. Selain itu guru juga mengkonfirmasi kepada siswa mengenai materi yang belum difahami atau materi yang ingin ditanyakan.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru merangkum materi yang telah dipelajari. Setelah itu, peneliti membagikan soal *post test*. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan *post test* selama 10 menit yang terdiri dari 4 butir soal (soal *post test* terdapat di

lampiran 19 halaman 150). Kegiatan diakhiri dengan membaca doa dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan tidak terlepas dari pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan peneliti dibantu dua observer untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*. Apabila dalam proses pembelajaran berlangsung masih terdapat kekurangan maka akan dijadikan refleksi oleh peneliti. Dari hasil pengamatan peneliti dan observer, kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini bisa dikatakan lebih lancar dibanding siklus 1.

Selain itu juga pada siklus 2 diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan tidak adanya siswa yang nilainya dibawah 75 pada *post test* siklus 2. Hal ini didapat dari tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* diperoleh data sebagai berikut.

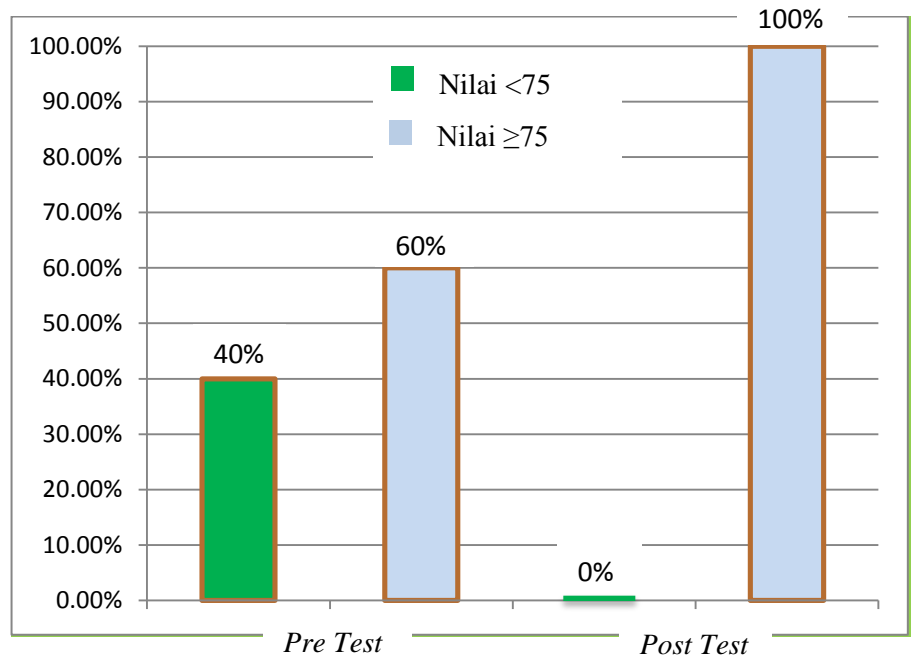
Tabel 5. Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siklus 2

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai <75	12	40%	0	0%
Nilai ≥75	18	60%	30	100%
Jumlah	30	100%	30	100%
Rata-rata	75		82,67	

Sumber: Data Primer yang Diolah (lampiran 22)

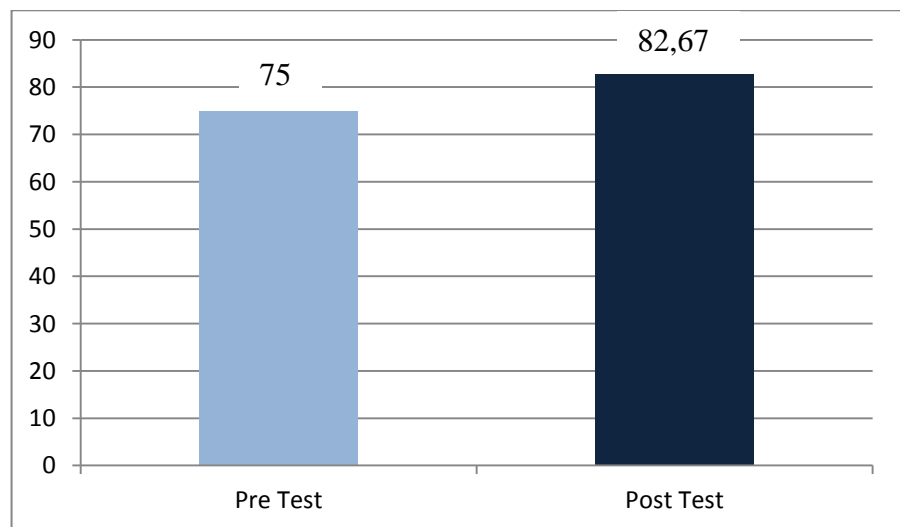
Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut, dapat terlihat persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM meningkat. Hasil *pre test* menunjukkan sebesar 60% atau 18 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan hasil *post test* menunjukkan sebesar 100% atau keseluruhan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 40% dari awalnya sebesar 60% pada *pre test* menjadi 100% pada *post test*.

Dari analisis tersebut diketahui bahwa ketuntasan prestasi belajar dari sebelum adanya tindakan dengan setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan sebesar 40%, hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus 1. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*. Peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus 2 dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Ketuntasan Nilai Siklus 2

Selain peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus 2, rata-rata nilai siswa juga meningkat. Dari tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada *pre test* adalah 75, sedangkan pada *post test* meningkat menjadi 82,67. Peningkatan rata-rata nilai siswa dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Rata-Rata Nilai Siklus 2

d. Refleksi

Dalam rangka mengevaluasi penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi pada siklus 2 perlu diadakan refleksi. Pada tahap refleksi siklus 2, peneliti bersama guru ekonomi Ibu Ika Sulistiyanti, M.Pd menganalisis kembali pengamatan selama proses belajar mengajar dan evaluasi hasil *pre test* dan *post test* sehingga diperoleh beberapa fakta sebagai berikut.

- 1) Selama guru menjelaskan materi pelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang ramai sendiri, hal tersebut dikarenakan jam pelajaran terakhir dan sudah terlampau siang sehingga siswa sudah tidak bisa fokus dan konsentrasi.
- 2) Saat berlangsungnya pelaksanaan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line*, siswa dapat kembali antusias. Hal ini terlihat ketika siswa berdiskusi membuat soal dan jawaban serta saat tanya jawab.
- 3) Rata-rata kelas mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM dari *pre test* ke *post test* yaitu dari 75 menjadi 82,67. Selain itu terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil nilai *pre test* ke *post test* yaitu dari 60% siswa yang tuntas menjadi 100% atau keseluruhan nilai siswa telah mencapai KKM. Hal

tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% siswa dalam kelas mencapai $KKM \geq 75$.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2, dapat terlihat bahwa penelitian tindakan kelas telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil tes pada siklus 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus 1. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus 2 juga telah meningkat dibandingkan pada siklus 1. Peningkatan tersebut memberikan bukti bahwa pemahaman siswa mengenai materi perdagangan internasional telah meningkat dan perbaikan pada siklus 2 berdasarkan evaluasi siklus 1 dapat dikatakan berhasil. Pada siklus 2 ini, persentase jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM yaitu sebanyak 100% atau telah melebihi indikator keberhasilan penelitian.

Oleh karena itu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2017/2018 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

3. Analisis Butir Soal

Penelitian ini menggunakan tes dan kemudian dilakukan analisis butir soal pada soal yang telah disusun dan dikerjakan. Peneliti melakukan analisis butir soal menggunakan program AnBuso 8.0 untuk mengukur daya beda, tingkat kesukaran, dan kualitas soal *pre test* maupun *post test* dari masing-masing siklus. Berikut ini merupakan hasil analisis yaitu:

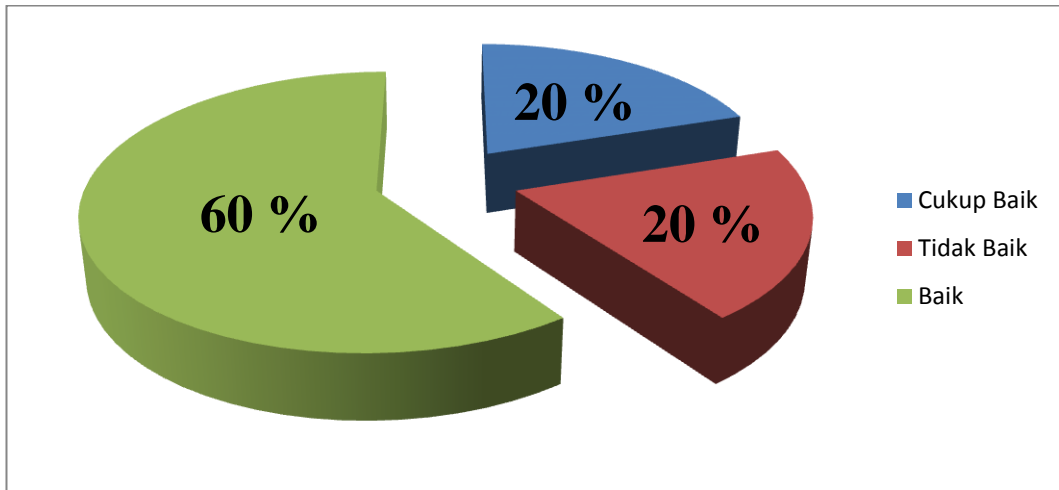
a. Soal *Pre Test* Siklus 1

Tabel 6. Hasil Analisis Butir Soal *Pre Test* Siklus 1

No Soal	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,155	Tidak Baik	0,723	Mudah	Tidak Baik
2	0,362	Baik	0,675	Sedang	Baik
3	0,452	Baik	0,627	Sedang	Baik
4	0,276	Cukup Baik	0,600	Sedang	Baik
5	0,417	Baik	0,572	Sedang	Baik

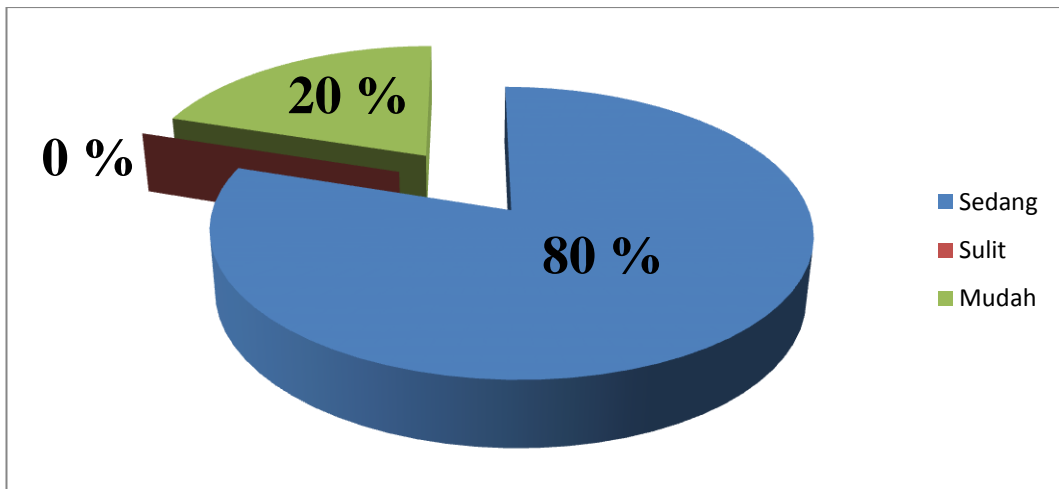
Sumber: Data Primer yang Diolah

Daya beda soal *pre test* siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut.



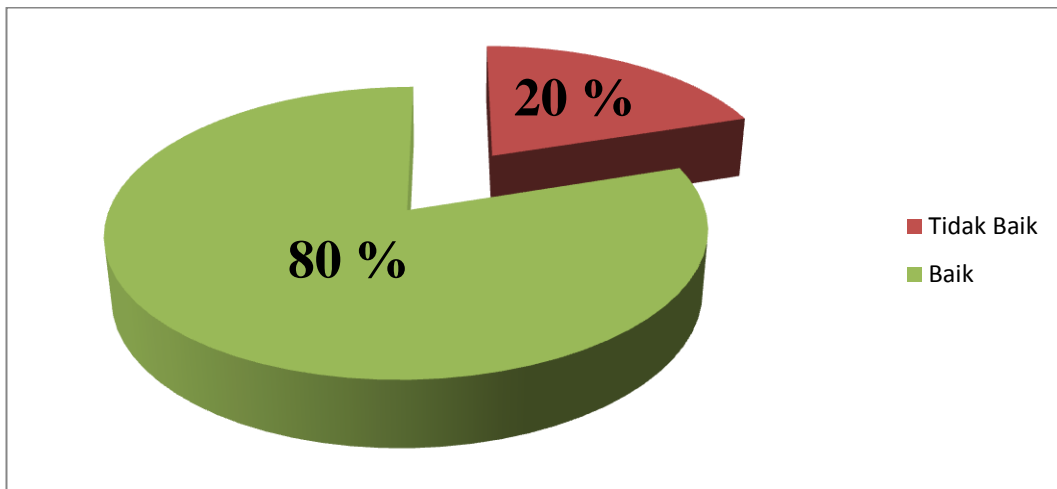
Gambar 5. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal *Pre Test* Siklus 1

Tingkat kesukaran soal *pre test* siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Tingkat Kesukaran Soal *Pre Test* Siklus 1

Kualitas soal *pre test* siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kualitas Soal *Pre Test* Siklus 1

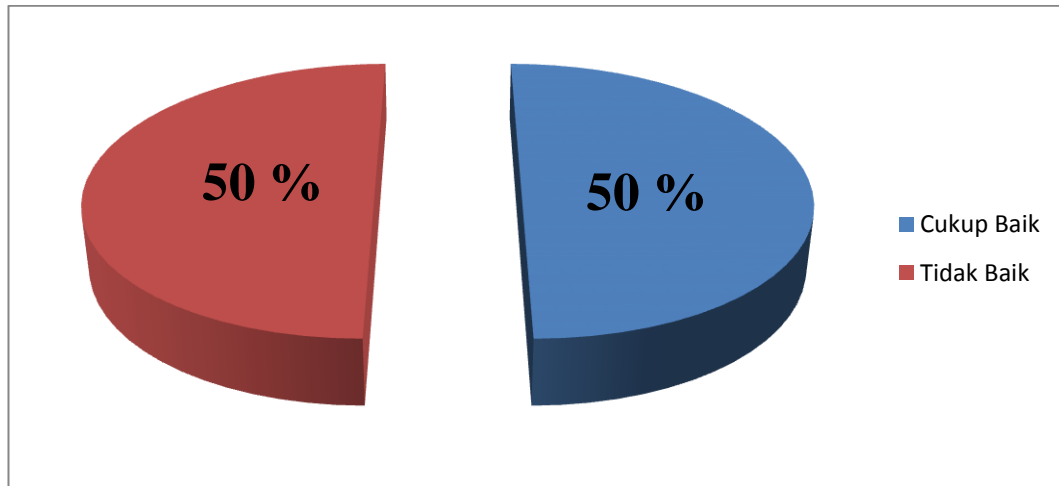
b. Soal *Post Test* Siklus 1

Tabel 7. Hasil Analisis Butir Soal *Post Test* Siklus 1

No Soal	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,240	Cukup Baik	0,773	Mudah	Cukup Baik
2	0,002	Tidak Baik	0,756	Mudah	Tidak Baik
3	0,158	Tidak Baik	0,672	Sedang	Tidak Baik
4	0,206	Cukup Baik	0,973	Mudah	Cukup Baik

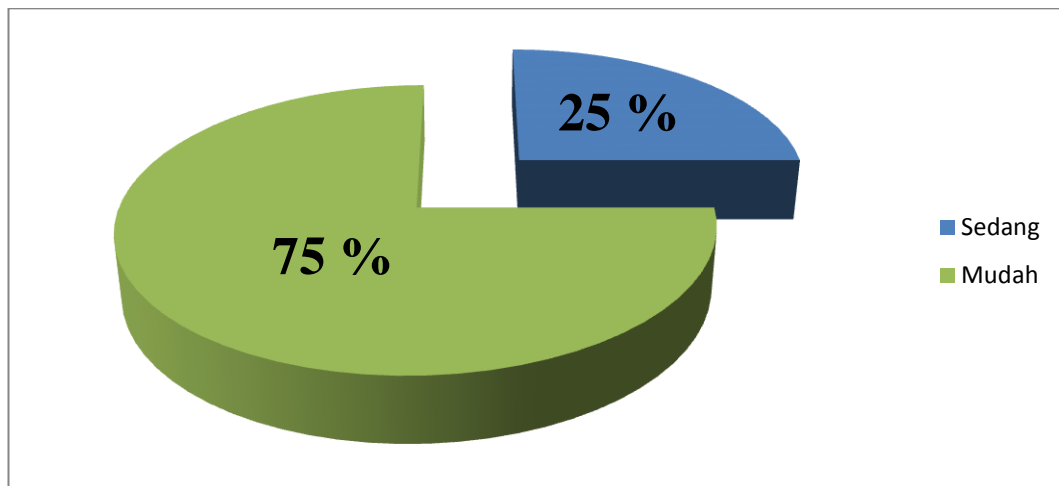
Sumber: Data Primer yang Diolah

Daya beda soal *post test* siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut.



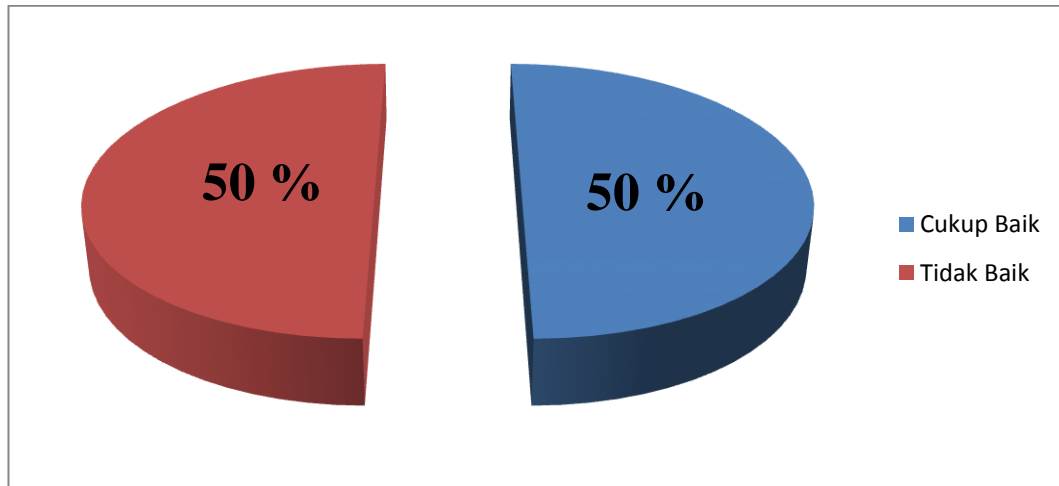
Gambar 8. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal *Post Test* Siklus 1

Tingkat kesukaran soal *post test* siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 9. Diagram Lingkaran Tingkat Kesukaran Soal *Post Test* Siklus 1

Kualitas soal *post test* siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 10. Diagram Lingkaran Kualitas Soal *Post Test* Siklus 1

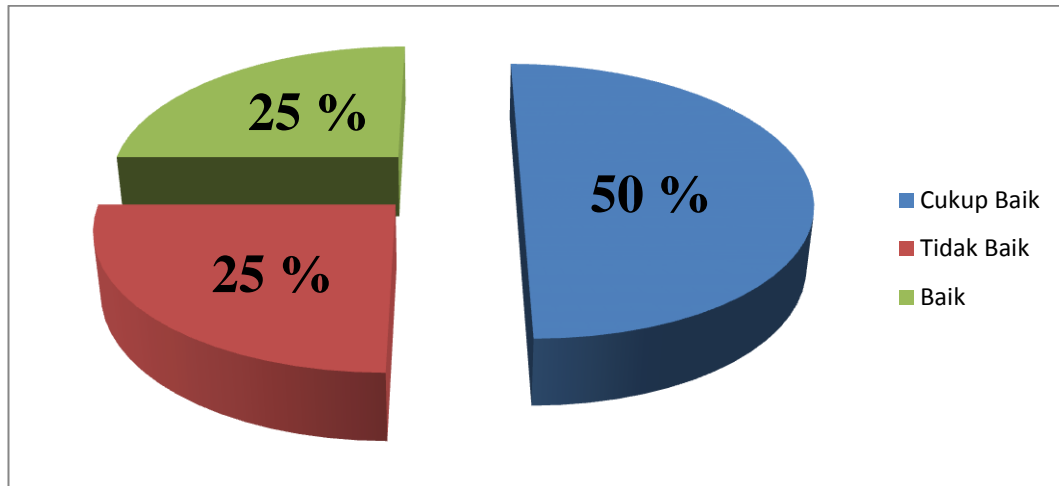
c. Soal *Pre Test* Siklus 2

Tabel 8. Hasil Analisis Butir Soal *Pre Test* Siklus 2

No Soal	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,155	Tidak Baik	0,723	Mudah	Tidak Baik
2	0,362	Baik	0,675	Sedang	Baik
3	0,240	Cukup Baik	0,773	Mudah	Cukup Baik
4	0,276	Cukup Baik	0,600	Sedang	Baik

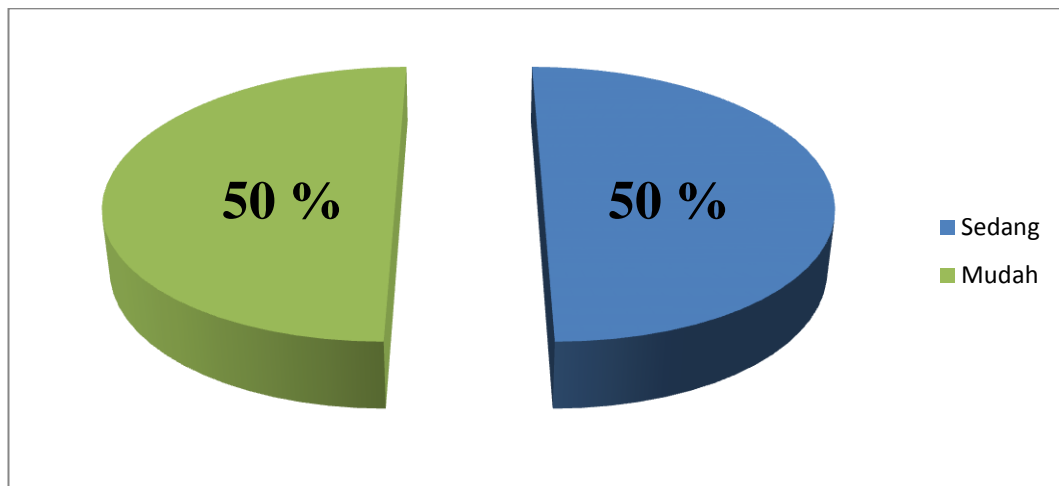
Sumber: Data Primer yang Diolah

Daya beda soal *pre test* siklus 2 dapat disajikan dalam diagram berikut.



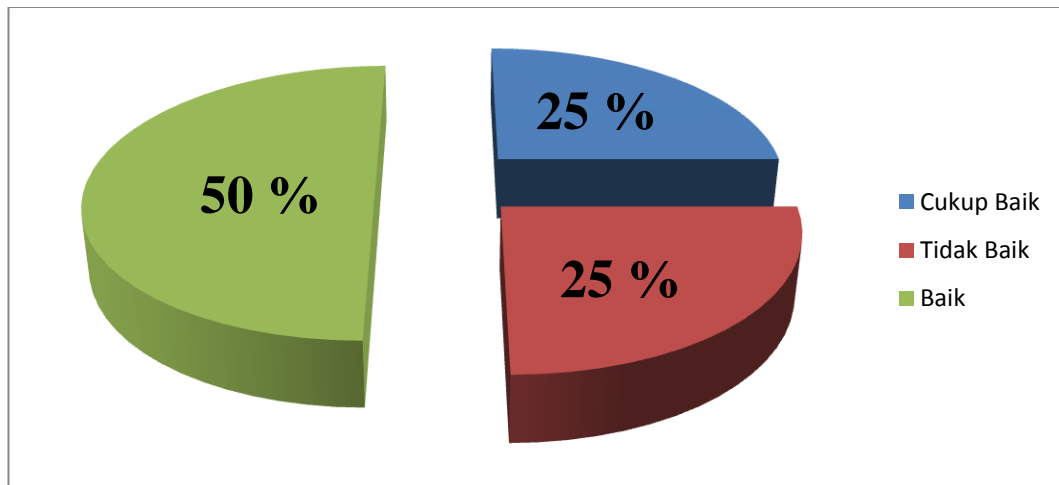
Gambar 11. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal *Pre Test* Siklus 2

Tingkat kesukaran soal *pre test* siklus 2 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 12. Diagram Lingkaran Tingkat Kesukaran Soal *Pre Test* Siklus 2

Kualitas soal *pre test* siklus 2 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 13. Diagram Lingkaran Kualitas Soal *Pre Test* Siklus 2

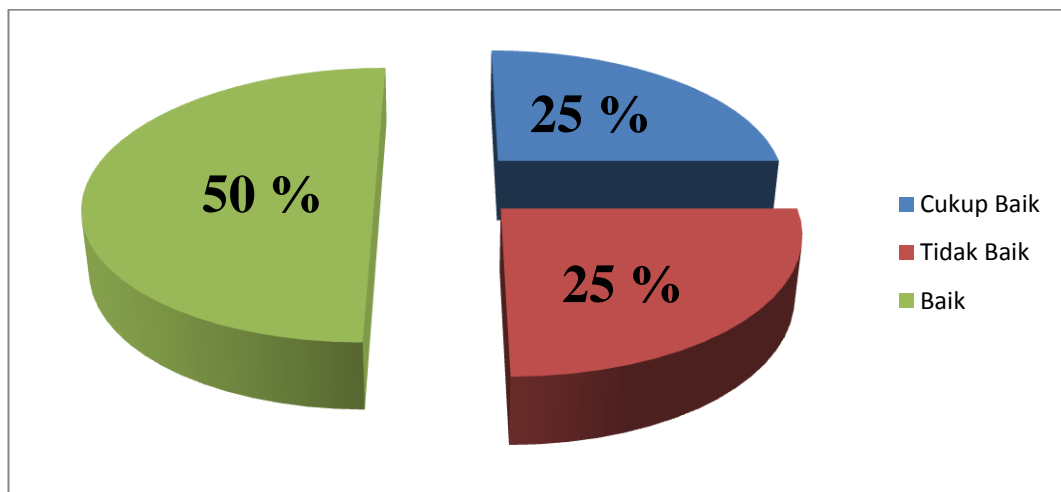
d. Soal *Post Test* Siklus 2

Tabel 9. Hasil Analisis Butir Soal *Post Test* Siklus 2

No Soal	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,155	Tidak Baik	0,723	Mudah	Tidak Baik
2	0,362	Baik	0,675	Sedang	Baik
3	0,452	Baik	0,627	Sedang	Baik
4	0,276	Cukup Baik	0,600	Sedang	Baik

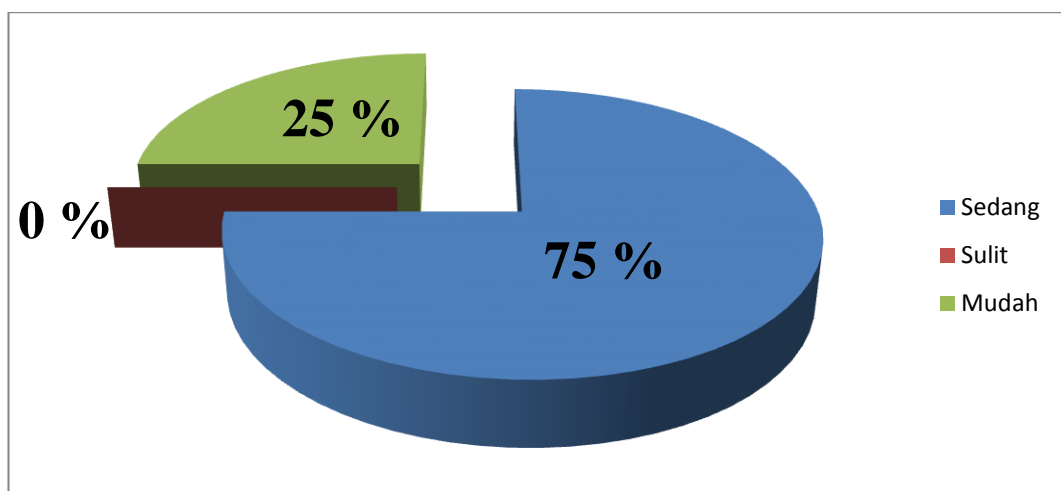
Sumber: Data Primer yang Diolah

Daya beda soal *post test* siklus 2 dapat disajikan dalam diagram berikut.



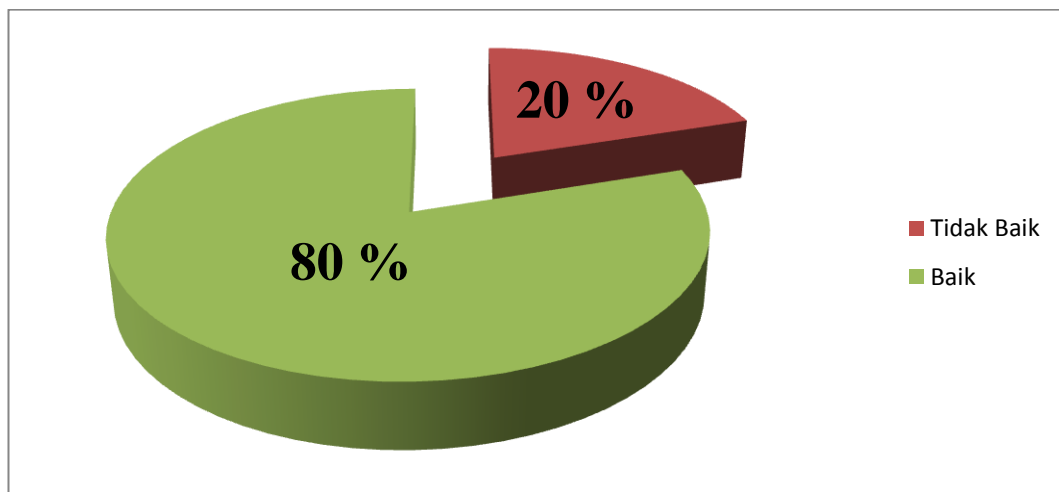
Gambar 14. Diagram Lingkaran Daya Beda Soal *Post Test* Siklus 2

Tingkat kesukaran soal *post test* siklus 2 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 15. Diagram Lingkaran Tingkat Kesukaran Soal *Post Test* Siklus 2

Kualitas soal *post test* siklus 2 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 16. Diagram Lingkaran Kualitas Soal *Post Test* Siklus 2

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2017/2018 ini dilatarbelakangi masih rendahnya prestasi belajar khususnya mata pelajaran ekonomi, selain itu berdasarkan hasil observasi dan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) sebelumnya juga menunjukkan kurangnya jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimum.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif juga belum banyak diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode ceramah, meminta siswa untuk presentasi dan

dilanjutkan diskusi atau tanya jawab yang kerap kali diabaikan oleh siswa lain. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang divariasikan menyebabkan siswa pasif dan tidak memiliki semangat ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien akan membantu pembelajaran pada siswa, materi pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dikuasai sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* pada mata pelajaran ekonomi, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi siswa. Keberhasilan penelitian tercapai apabila siswa telah mampu menguasai materi yang dipelajari. Penguasaan materi ini dapat digambarkan melalui Prestasi Belajar Ekonomi yang bisa dilihat dari nilai yang diperoleh melalui tes tertulis yang dilakukan pada awal dan akhir proses pembelajaran. Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Ekonomi siswa telah mengalami peningkatan. Selain itu, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di dalam kelas juga telah melebihi 85%. Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2017/2018 digambarkan dengan peningkatan nilai *pre test* ke *post test* baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

Berikut ini data peningkatan peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 10. Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Kompetensi Dasar Perdagangan Internasional

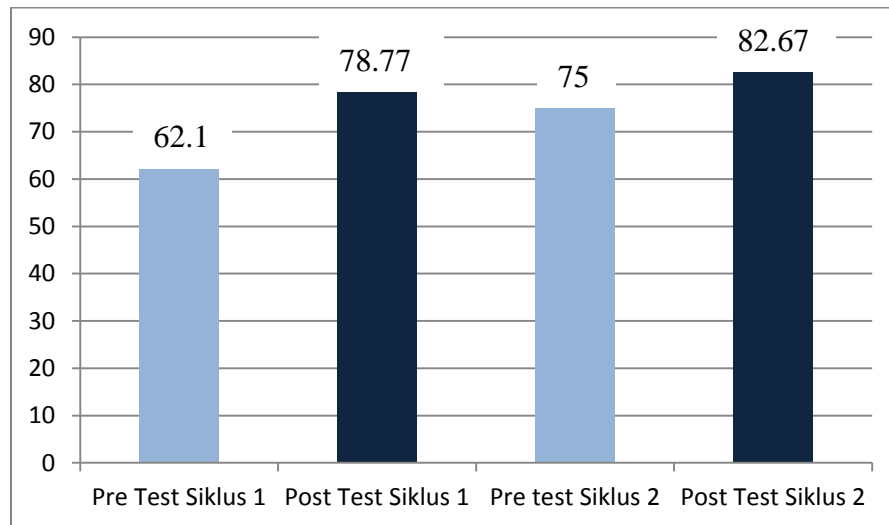
Kategori Nilai	Siklus 1				Siklus 2			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai <75	22	73,33%	4	13,33%	12	40%	0	0%
Nilai \geq 75	8	26,67%	26	86,67%	18	60%	30	100%
Peningkatan	60%				40%			
Nilai Rata-rata	62,1		78,77		75		82,67	
Peningkatan Nilai Rata-rata	16,67				7,67			

Sumber: Data Primer yang Diolah (lampiran 22)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa sebelum ada tindakan (*pre test*) adalah 62,1 sedangkan nilai rata-rata setelah ada tindakan (*post test*) mencapai 78,77. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu

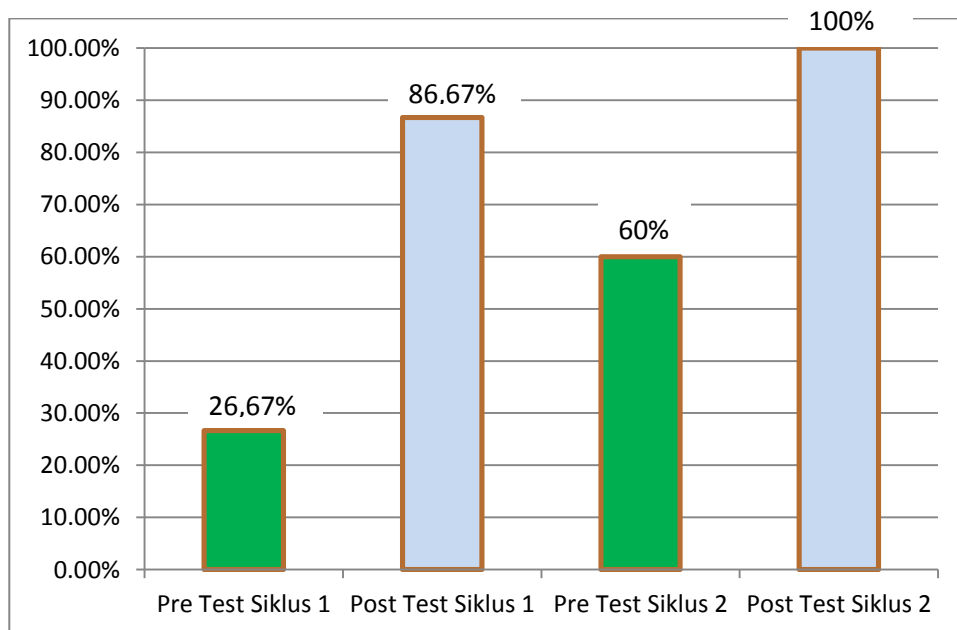
sebesar 16,67. Dilihat dari ketuntasan Prestasi Belajar Ekonomi siswa, sebelum ada tindakan (*pre test*) hanya 8 siswa yang telah mencapai nilai KKM, sedangkan setelah adanya tindakan (*post test*) terjadi peningkatan yaitu sebanyak 26 siswa atau 86,67% siswa dinyatakan lulus atau telah mencapai KKM.

Pada siklus 2, nilai rata-rata siswa sebelum ada tindakan (*pre test*) yaitu 75 dan nilai setelah tindakan (*post test*) yaitu 82,67. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 7,67. Dilihat dari segi ketuntasan Prestasi Belajar Ekonomi siswa, sebelum tindakan (*pre test*) terdapat 12 siswa atau 40% siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan setelah tindakan (*post test*) siswa yang belum mencapai KKM menurun drastis menjadi 0% atau keseluruhan dinyatakan tuntas. Pada siklus 2, ketuntasan Prestasi Belajar Ekonomi siswa telah meningkat sebesar 40%. Nilai rata-rata setelah tindakan/*post test* siklus 1 yaitu sebesar 78,77 juga meningkat menjadi 82,67 setelah tindakan/*post test* siklus 2. Peningkatan dari *post test* siklus 1 ke *post test* siklus 2 meningkat sebesar 3,90. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus 1 ke siklus 2 digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 17. Diagram Batang Peningkatan Rata-Rata Nilai *Pre test* dan *Post Test* Siklus 1 ke Siklus 2

Sedangkan peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Ekonomi siswa dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 18. Diagram Batang Perbandingan Peningkatan Ketuntasan dari *pre test* ke *post test* Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi siswa yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan dalam

penelitian ini telah tercapai. Ketercapaian indikator keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM telah melebihi 85% siswa di dalam kelas yaitu 86,67% di siklus 1 dan 100% di siklus 2. Indikator keberhasilan lain dalam penelitian ini juga telah tercapai, ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai siswa, baik peningkatan nilai rata-rata dari *pre test* ke *post test* pada setiap siklus maupun peningkatan nilai rata-rata dari tes *post test* pada siklus pertama ke tes *post test* siklus kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Implementasi Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2017/2018 ini memberikan petunjuk bahwa dengan adanya perubahan, perbaikan, dan variasi metode mengajar guru, prestasi belajar siswa dapat meningkat. Guru juga merespon baik dengan adanya penerapan model pembelajaran *firing line*, guru menjadi lebih dipermudah dalam pengajaran maupun mengamati peningkatan kompetensi atau cara berpikir dari siswa. Sama halnya dengan yang dirasakan oleh siswa, siswa merasa dengan aktivitas belajar mandiri dengan dipadukan diskusi kelompok, siswa akan lebih mampu menemukan makna dari setiap pembelajaran dan

juga menumbuhkan sikap percaya diri dalam hal mengemukakan pendapatnya secara verbal.

Oleh karena itu, usaha perubahan, perbaikan, dan variasi di dalam proses pembelajaran perlu dilakukan secara terus menerus. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* ini dapat dilakukan kembali baik dengan modifikasi-modifikasi lain maupun tidak.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu:

1. Pengukuran Prestasi Belajar Ekonomi siswa hanya dilakukan pada kompetensi dasar perdagangan internasional sehingga hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan Prestasi Belajar Ekonomi secara keseluruhan.
2. Hasil penelitian dalam penelitian ini belum dapat mencerminkan Prestasi Belajar Ekonomi secara individu secara keseluruhan, hal ini dikarenakan sewaktu penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* berlangsung, terdapat beberapa siswa yang belum mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dikarenakan waktu yang terbatas.

3. Kualitas soal yang diberikan, setelah dilakukan analisis butir soal menunjukkan masih terdapat beberapa soal yang kualitasnya tidak baik, tetapi diluar semua itu soal sudah terlebih dahulu dikonsultasikan dan diteliti oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Penerapan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga pada saat penelitian, baik guru, siswa, maupun peneliti masih memerlukan banyak penyesuaian, terutama dalam pengondisian kelompok dan pembagian estimasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan kedepannya.
5. Pengawasan pelaksanaan model pembelajaran *firing line* kurang bisa menjangkau seluruh siswa dalam kelas dikarenakan kurangnya observer atau tenaga bantu penelitian menjadikan suasana kelas menjadi ramai atau *crowded*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2017/2018. Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada siklus 1 terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 60% dari 26,67% atau 8 siswa yang tuntas KKM pada *pre test* menjadi 86,67 atau 26 siswa yang tuntas KKM pada *post test*. Hasil tersebut sebenarnya sudah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 85% siswa dalam satu kelas mencapai $KKM \geq 75$, tetapi tetap membutuhkan kelanjutan di siklus 2 untuk lebih memantapkan dalam hal ini keberhasilan penelitian.
2. Pada siklus 2 terjadi peningkatan ketuntasan prestasi sebesar 40% dari 60% atau 18 siswa yang tuntas KKM pada *pre test* menjadi 100% atau keseluruhan siswa tuntas KKM pada *post test*. Hasil tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai $KKM \geq 75$.
3. Peningkatan rata-rata nilai yang terjadi pada *pre test* siklus 1 sebesar 62,1 meningkat menjadi 78,77 pada *post test* siklus 1. Rata-rata nilai pada *pre test* siklus 2 sebesar 75 meningkat menjadi 82,67 pada *post test* siklus 2.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta penjabaran hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMA Negeri 1 Jetis Bantul
 - a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui Implementasi Strategi Belajar Aktif Model *Firing Line* dapat meningkatkan

Prestasi Belajar Ekonomi siswa sehingga dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam pembelajaran selanjutnya.

- b. Guru sebaiknya menerapkan variasi model pembelajaran agar suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat mendorong semangat belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *firing line* yakni sebaiknya untuk mempersiapkan dengan baik pelaksanaan penelitian khususnya dalam hal alokasi waktu sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, perlu membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arifin, Z. & Setiyawan, A. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bonwell, C.C. (2000). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. *Active Learning Workshop, 1*.
- Chickering, A.W. and Gamson, Z.F. (1987). Seven principles for good for good practice. *AAHE Bulletin*, 39 , 3-7.
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Leeuw, R. A., Westerman, M., Nelson, E., Ket, J. C., & Scheele, F. (2016). Quality specifications in postgraduate medical e-learning: an integrative literature review leading to a postgraduate medical e-learning model. *BMC Medical Education*, 16, 168. <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0700-7>
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mankiw, M.G. (2006). *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.

- Marimba, A.D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Muhtadi, A. (2009). Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Kelompok untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Peruruan Tinggi. *Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan, 1-10*.
- Oxford, R. L. (1990). *Language learning strategies: What every teacher should know*. New York: Newbury House/ Harper & Row.
- Purwaningsih, E. (2013). Implementasi Metode *Firing Line* untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas VIII D dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyidi, S. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, B.M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Firing Line* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silberman, M.L. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indah.
- Subini, N. dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Triyani. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Firing Line* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H.B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, D.D. (2016). Implementasi Model Pembelajaran *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Weinstein, C. E., & Mayer, R.E. (1986). *The teaching of learning strategies. Handbook of research on teaching (3rd ed)*. New York: Macmillan.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyaningsih, D.A. (2012). Penerapan Strategi Pembelajaran *The Firing Line* (Garis Tembak) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiriaatmadja, R. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Kelas :

Materi :

Jam :

Jumlah Siswa :

Catatan :

1. Kesesuaian perencanaan model pembelajaran dengan proses pembelajaran

a.

b.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran

a.

b.

3. Hambatan yang dialami guru selama pembelajaran

a.

b.

4. Hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran

Lampiran 2. Lembar Observasi Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif Model *Firing*

Line

No	Aktivitas Guru	Skor Siklus 1		Skor Siklus 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi 6 kelompok dalam 2 baris berhadap-hadapan				
2	Guru meminta setiap anggota kelompok membuat soal dan jawaban				
3	Guru memberi perintah kepada siswa kelompok X untuk menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya				
4	Guru memberi perintah kepada siswa kelompok Y untuk bergeser ke kanan setelah menjawab pertanyaan dari kelompok X				
5	Guru meminta untuk siswa kelompok X untuk mengubah peran menjadi kelompok Y dan anggota kelompok X secara bergantian memberikan pertanyaan seperti halnya sebelumnya				
6	Guru meminta untuk setiap anggota kelompok mereview apa yang telah dikerjakan sebelumnya				
7	Guru memberikan pbenaran atas apa yang disampaikan siswa				

Jumlah				
Persentase %				

**SILABUS
MATA PELAJARAN EKONOMI (PEMINATAN)**

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (SEBELAS)
Kompetensi Inti :

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan **metakognitif** berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional</p> <p>4.1 Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional</p>	<p>Perdagangan Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian perdagangan Internasional • Manfaat perdagangan Internasional • Faktor pendorong dan penghambat perdagangan Internasional • Teori perdagangan Internasional • Kebijakan perdagangan internasional • Tujuan kebijakan perdagangan internasional • Neraca perdagangan 	<p>Mengamati: Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan pengertian perdagangan Internasional, manfaat perdagangan Internasional, faktor pendorong dan penghambat perdagangan Internasional, teori perdagangan Internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, dan neraca perdagangan</p> <p>Menanya : mengajukan pertanyaan yang berkaitan pengertian perdagangan Internasional, manfaat perdagangan Internasional, faktor pendorong dan penghambat perdagangan Internasional, teori perdagangan Internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, dan neraca perdagangan</p> <p>Mengeksplorasi: mengumpulkan data/informasi tentang pengertian perdagangan Internasional, manfaat perdagangan Internasional, faktor pendorong dan penghambat perdagangan Internasional, teori perdagangan Internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, dan neraca perdagangan dari berbagai sumber yang relevan</p>	<p>Tes tertulis menilai kemampuan kognitif tentang perdagangan internasional dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p>Penilaian portofolio untuk menilai kemampuan mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional</p> <p>Unjuk kerja menilai kemampuan menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>	<p>3 x 4 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket ekonomi Kemendikbud • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Wardayadi. wordpress.com. • www.anneahir.com (penunjang) • Media massa cetak/elektronik • http://okayana.blogspot.com/2009/08/pengertian-perdagangan-internasional.html

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasi : mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional dalam bentuk laporan setelah menganalisis dan menyimpulkan informasi/data yang dikumpulkan serta membuat hubungannya</p> <p>Mengomunikasikan: Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang dampak kebijakan ekonomi internasional dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)</p>			

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis Bantul
Kelas/Semester	: XI/2
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Materi Pokok	: Perdagangan Internasional
Pertemuan	: 1x pertemuan
Waktu	: 90 menit

A. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

3.5 Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional

4.1 Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional

C. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian perdagangan internasional
- b. Menyebutkan dan menjelaskan manfaat perdagangan internasional
- c. Menyebutkan dan menjelaskan faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional

D. Materi Pembelajaran

Perdagangan internasional:

1. Pengertian perdagangan internasional
2. Tujuan perdagangan internasional
3. Bentuk – bentuk perdagangan internasional : Bilateral, Regional, dan Multilateral
4. Faktor penyebab terjadinya perdagangan internasional
5. Manfaat perdagangan internasional
6. Faktor – faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional

E. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *Active learning*

Metode pembelajaran : *Firing Line*

F. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

Alat/Media : Bahan tayang (laptop, LCD), papan tulis, spidol, penghapus.

Sumber belajar : Ekonomi kelas XI

G. Kegiatan Pembelajaran

Siklus 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta Didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik berdo'a bersama • Guru mengkondisikan peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran. • Guru menyampaikan informasi materi tentang perdagangan internasional dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru berdo'a bersama • Peserta didik menerima informasi materi tentang perdagangan internasional dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 	10 menit
Inti	Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran <i>Firing Line</i>		35 menit
	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota 5 siswa setiap kelompoknya • Guru mengulas materi dan mendiskusikannya bersama siswa tentang pengertian perdagangan internasional, manfaat perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengikuti instruksi guru membentuk kelompok belajar • Peserta didik mengamati <i>slide</i> yang dipresentasikan oleh guru dan berdiskusi mengenai materi tentang pengertian 	

	internasional, dan faktor pendorong serta penghambat perdagangan internasional.	perdagangan internasional, manfaat perdagangan internasional, dan faktor pendorong serta penghambat perdagangan internasional.	
	<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyusun soal serta jawaban yang akan diberikan kepada siswa pada kelompok lain • Guru mengamati dan memandu jalannya proses diskusi dan tanya jawab antar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi kelompok • Peserta didik duduk berhadapan dengan kelompok lain kemudian memberikan pertanyaan kepada teman yang ada dihadapannya. Setelah selesai satu sesi, siswa berpindah tempat duduk untuk melanjutkan tanya jawab dengan siswa kelompok lain. 	20 menit
	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta masing-masing kelompok untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membacakan dan 	

	<p>membacakan pertanyaan dan mengulas jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat.</p>	<p>mengulas jawaban dari pertanyaan yang dibuat kelompoknya.</p>	10 menit
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan materi yang belum difahami 	
	<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi hasil diskusi dan tanya jawab • Guru meluruskan pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan siswa sewaktu proses tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan pendapat dan masukan terkait materi kepada guru. 	
Penutup	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>post test</i>. • Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan <i>post test</i>. • Peserta didik memperhatikan informasi rencana tindak lanjut dan materi pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. 	15 menit

Lampiran 5. Materi Perdagangan Internasional Siklus 1

MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL SIKLUS 1

A. Pengertian perdagangan internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan antara 2 belah pihak yang berasal dari negara yang berbeda, berdasarkan pada perjanjian yang telah disepakati bersama. Pihak yang melakukan perdagangan ini dapat berupa individu, perusahaan, maupun pemerintah.

B. Bentuk-bentuk perdagangan internasional

- a) Perdagangan bilateral: perdagangan yang dilakukan antar dua negara
- b) Perdagangan regional: perdagangan yang dilakukan oleh negara-negara yang berada pada lingkup kawasan tertentu.
- c) Perdagangan multilateral: perdagangan antar negara tanpa dibatasi kawasan tertentu

C. Tujuan perdagangan internasional:

- a) Mencukupi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
- b) Memperluas lapangan kerja
- c) Memperoleh devisa melalui kegiatan ekspor impor
- d) Memperoleh keuntungan lainnya di bidang politik, keamanan, pertahanan dan sosial budaya
- e) *Mensupport* industri atau produksi dalam negeri agar bisa *go* internasional

D. Manfaat perdagangan internasional

- a) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negara sendiri

- b) Memperluas pasar sehingga meningkatkan efisiensi produksi
- c) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
- d) Sebagai sumber devisa negara
- e) Mendorong alih teknologi

E. Faktor pendorong perdagangan internasional

- a) Ketersediaan sumber daya alam
- b) Perbedaan faktor produksi
- c) Keinginan untuk memperluas pasar
- d) Keinginan melakukan kerjasama dengan negara lain
- e) Memperoleh keuntungan dari perdagangan antar negara
- f) Dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri

F. Faktor penghambat perdagangan internasional

- a) Tidak amannya suatu negara

Jika suatu negara tidak aman, para pedagangnya beralih ke negara lain yang lebih aman. Semakin aman keadaan, semakin mendorong para pedagang untuk melakukan perdagangan internasional.

- b) Kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh pemerintah

Ada kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh suatu negara yang merupakan hambatan bagi kelancaran perdagangan internasional.

- c) Tidak stabilnya kurs mata uang asing

Kurs mata uang asing yang tidak stabil membuat para eksportir maupun importir mengalami kesulitan dalam menentukan harga valuta asing.

d) Kualitas sumber daya yang rendah

Rendahnya kualitas tenaga kerja dapat menghambat perdagangan internasional karena jika sumber daya manusianya rendah, maka kualitas dari hasil produksi (produk) akan rendah pula.

e) Perbedaan mata uang antar negara

Mata uang yang berlaku di setiap negara berbeda. Negara yang melakukan kegiatan ekspor biasanya meminta kepada negara pengimpor untuk membayar dengan menggunakan mata uang negara pengekspor.

f) Adanya kebijakan impor dari suatu negara

Setiap negara tentunya akan selalu melindungi hasil produksinya sendiri, mereka tidak ingin hasil produksinya tersaingi oleh hasil produksi dari luar negeri.

Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus 1

KISI-KISI SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS 1

Mata pelajaran : Ekonomi
 Kelas/semester : XI IPS 2/2
 Stand. Kompetensi : Memahami konsep perdagangan internasional
 Jumlah soal/Bentuk soal : 5/Uraian

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Nomor Soal	
				<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1 2	Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional	Pengertian perdagangan internasional	Siswa dapat menjelaskan dan menjabarkan pengertian perdagangan internasional	1,2	
	Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional	Manfaat perdagangan internasional	Siswa dapat menyebutkan manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional	4	2,4
		Faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional	Siswa dapat menyebutkan faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional	3,5	1,3

Lampiran 7. Soal *Pre Test* Siklus 1

SOAL *PRE TEST* SIKLUS 1

KONSEP DAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Uraian

1. Apa yang kalian ketahui mengenai perdagangan internasional?
2. Sebutkan tujuan dari perdagangan internasional? (2)
3. Apa yang mendorong suatu negara perlu melakukan perdagangan internasional? (2)
4. Apa manfaat yang di dapat jika suatu negara melakukan perdagangan internasional? (2)
5. Mengapa pada saat sekarang ini tidak ada negara yang tidak melakukan perdagangan internasional? Jelaskan!

Lampiran 8. Kunci Jawaban *Pre Test* Siklus 1

Kunci Jawaban *Pre Test* Siklus 1

1. Perdagangan internasional adalah perdagangan antara 2 belah pihak yang berasal dari negara yang berbeda, berdasarkan pada perjanjian yang telah disepakati bersama. Pihak yang melakukan perdagangan ini dapat berupa individu, perusahaan, maupun pemerintah.
2. Tujuan perdagangan internasional:
 - a) Mencukupi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
 - b) Memperluas lapangan kerja
 - c) Memperoleh devisa melalui kegiatan ekspor impor
 - d) Memperoleh keuntungan lainnya di bidang politik, keamanan, pertahanan dan sosial budaya
 - e) *Mensupport* industri atau produksi dalam negeri agar bisa *go* internasional
3. Faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional:
 - a) Ketersediaan sumber daya alam
 - b) Perbedaan faktor produksi
 - c) Keinginan untuk memperluas pasar
 - d) Keinginan melakukan kerjasama dengan negara lain
 - e) Memperoleh keuntungan dari perdagangan antar negara
 - f) Dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri
4. Manfaat dari perdagangan internasional:
 - a) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negara sendiri
 - b) Memperluas pasar sehingga meningkatkan efisiensi produksi

- c) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
 - d) Sebagai sumber devisa negara
 - e) Mendorong alih teknologi
5. Karena tidak ada negara yang dapat memenuhi kebutuhan negara itu sendiri atau mungkin ada negara yang dapat memenuhi kebutuhannya tetapi membutuhkan biaya yang jauh lebih besar dibanding impor dari negara lain.

Lampiran 9. Pedoman Penilaian *Pre Test* Siklus1

Pedoman Penilaian *Pre Test* Siklus 1

Nomor Soal	Uraian	Skor	Skor Maksimum per soal
1	Memberikan jawaban dengan benar dan lengkap	10	10
	Memberikan jawaban lengkap mendekati benar	7	
	Memberikan jawaban singkat dan benar	5	
	Memberikan jawaban singkat mendekati benar	3	
	Memberikan jawaban lengkap tetapi salah	1	
2	Menyebutkan 2 atau lebih dengan benar	20	20
	Menyebutkan 2 atau lebih mendekati benar	15	
	Menyebutkan 1 dengan benar	10	
	Menyebutkan 2 atau lebih dengan salah	5	
	Menyebutkan 1 dengan salah	1	
3	Menyebutkan 2 atau lebih	20	

	dengan benar		20
	Menyebutkan 2 atau lebih mendekati benar	15	
	Menyebutkan 1 dengan benar	10	
	Menyebutkan 2 atau lebih dengan salah	5	
	Menyebutkan 1 dengan salah	1	
4	Menyebutkan 2 atau lebih dengan benar	20	20
	Menyebutkan 2 atau lebih mendekati benar	15	
	Menyebutkan 1 dengan benar	10	
	Menyebutkan 2 atau lebih dengan salah	5	
	Menyebutkan 1 dengan salah	1	
5	Memberikan jawaban dengan benar dan lengkap	30	30
	Memberikan jawaban lengkap mendekati benar	25	
	Memberikan jawaban singkat dan benar	15	
	Memberikan jawaban singkat mendekati benar	10	

	Memberikan jawaban lengkap tetapi salah	10	
TOTAL			100

Lampiran 10. Soal *Post Test* Siklus 1

SOAL *POST TEST* SIKLUS 1
KONSEP DAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

1. Mengapa suatu negara perlu melakukan perdagangan internasional?

Jelaskan!

2. **Tabel Hasil Produksi**

<i>Item</i>	Negara A	Negara B
Beras	20 kuintal/ jam	15 kuintal/ jam
Gula	10 kuintal/ jam	15 kuintal/ jam

Simpulkan hasil dari tabel hasil produksi kedua negara tersebut!

Simpulkan hasil dari tabel tersebut!

3. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor penghambat terjadinya perdagangan internasional? (3)
4. Apa manfaat yang diperoleh suatu negara dalam perdagangan internasional? (3)

Lampiran 11. Kunci Jawaban *Post Test* Siklus 1

Kunci Jawaban *Post Test* Siklus 1

1. Karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pasar bagi produknya dan akses terhadap sumber daya alam yang diperlukan. Perusahaan dapat memperluas pasarnya, mencari peluang pertumbuhan di negara lain, dan membuat sistem produksi dan distribusinya lebih efisien. Mereka juga mengurangi kebergantungan terhadap ekonomi di negara mereka.
2. Akan lebih efisien jika kedua negara melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing, negara A memiliki efisiensi dalam memproduksi beras sementara negara B memiliki efisiensi dalam memproduksi gula, maka perdagangan antar kedua negara tersebut akan memberikan keuntungan jika negara A menjual beras dan negara B menjual gula.
3. Faktor penghambat terjadinya perdagangan internasional:
 - a) Tidak amannya suatu negara

Jika suatu negara tidak aman, para pedagangnya beralih ke negara lain yang lebih aman. Semakin aman keadaan, semakin mendorong para pedagang untuk melakukan perdagangan internasional.
 - b) Kebijakan ekonomi internasional yang dilakukan oleh pemerintah

Ada kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh suatu negara yang merupakan hambatan bagi kelancaran perdagangan internasional.

- c) Tidak stabilnya kurs mata uang asing

Kurs mata uang asing yang tidak stabil membuat para eksportir maupun importir mengalami kesulitan dalam menentukan harga valuta asing.

- d) Kualitas sumber daya yang rendah

Rendahnya kualitas tenaga kerja dapat menghambat perdagangan internasional karena jika sumber daya manusianya rendah, maka kualitas dari hasil produksi (produk) akan rendah pula.

- e) Perbedaan mata uang antar negara

Mata uang yang berlaku di setiap negara berbeda. Negara yang melakukan kegiatan ekspor biasanya meminta kepada negara pengimpor untuk membayar dengan menggunakan mata uang negara pengekspor.

- f) Adanya kebijakan impor dari suatu negara

Setiap negara tentunya akan selalu melindungi hasil produksinya sendiri, mereka tidak ingin hasil produksinya tersaingi oleh hasil produksi dari luar negeri.

4. Manfaat perdagangan internasional:

- a) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negara sendiri.
Masyarakat negara Indonesia dapat mengonsumsi kurma walaupun tidak dapat tumbuh di Indonesia.
- b) Memperluas pasar sehingga meningkatkan efisiensi produksi

- c) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Walaupun negara A dapat memproduksi barang X yang juga diproduksi di negara B, negara A dapat melakukan spesialisasi pada barang lain yang lebih efisien diproduksi dan mengimpor barang X dari negara B
- d) Sebagai sumber devisa negara. Adanya perdagangan internasional akan memberikan devisa pada negara yang akan menjual barang ke luar negeri. Devisa ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri
- e) Mendorong alih teknologi. Dengan melakukan perdagangan dengan negara maju, negara berkembang dapat mempelajari teknologi yang digunakan, sehingga mendorong peningkatan pengetahuan akan teknologi di negara berkembang.

Lampiran 12. Pedoman Penilaian *Post Test* Siklus 1

Pedoman Penilaian *Post Test* Siklus 1

Nomor Soal	Uraian	Skor	Skor Maksimum per soal
1	Memberikan jawaban dengan benar dan lengkap	15	15
	Memberikan jawaban lengkap mendekati benar	10	
	Memberikan jawaban singkat dan benar	7	
	Memberikan jawaban singkat mendekati benar	4	
	Memberikan jawaban lengkap tetapi salah	1	
2	Menyimpulkan dengan lengkap, jelas, dan benar	30	30
	Menyimpulkan lengkap mendekati benar	25	
	Menyimpulkan singkat dan benar	15	
	Menyimpulkan singkat mendekati benar	5	
	Menyimpulkan lengkap tetapi	1	

	salah		
3	Menyebutkan 3 atau lebih dengan benar dan penjelasan	30	30
	Menyebutkan 3 atau lebih mendekati benar dan penjelasan	25	
	Menyebutkan 2 dengan benar dan penjelasan	20	
	Menyebutkan 3 atau lebih dengan benar tanpa penjelasan	15	
	Menyebutkan 2 dengan benar tanpa penjelasan	10	
4	Menyebutkan 3 atau lebih dengan benar	25	25
	Menyebutkan 3 atau lebih mendekati benar	20	
	Menyebutkan 2 dengan benar	15	
	Menyebutkan 3 atau lebih dengan salah	10	
	Menyebutkan 2 dengan salah	5	
TOTAL			100

Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis Bantul
Kelas/Semester	: XI/2
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Materi Pokok	: Perdagangan Internasional
Pertemuan	: 1x pertemuan
Waktu	: 90 menit

A. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional
- 4.1 Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional

C. Indikator

- a. Menyebutkan dan menjelaskan teori perdagangan internasional
- b. Menyebutkan dan menjelaskan kebijakan perdagangan internasional
- c. Menyebutkan tujuan kebijakan perdagangan internasional
- d. Menjelaskan neraca perdagangan

D. Materi Pembelajaran

Perdagangan internasional:

- 1. Teori perdagangan internasional: teori merkantilisme, komparatif, keuntungan mutlak, permintaan timbal balik
- 2. Kebijakan perdagangan internasional: politik proteksi, politik autarki, politik dagang bebas
- 3. Tujuan kebijakan internasional
- 4. Neraca perdagangan

E. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *Active learning*

Metode pembelajaran : *Firing Line*

F. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

Alat/Media : Bahan tayang (laptop, LCD), papan tulis, spidol, penghapus.

Sumber belajar : Ekonomi kelas XI

G. Kegiatan Pembelajaran

Siklus 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta Didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik berdo'a bersama 2. Guru mengkondisikan peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan informasi materi tentang perdagangan internasional lanjutan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru berdo'a bersama 2. Peserta didik menerima informasi materi tentang perdagangan internasional dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 	10 menit
Inti	Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran <i>Firing Line</i>		
	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota 5 siswa setiap kelompoknya • Guru mengulas materi dan mendiskusikannya bersama siswa tentang macam-macam teori perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengikuti instruksi guru membentuk kelompok belajar Peserta didik mengamati <i>slide</i> yang dipresentasikan oleh guru dan berdiskusi mengenai materi 	

	<p>internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, dan neraca perdagangan.</p>	<p>tentang macam-macam teori perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, dan neraca perdagangan.</p>	<p>35 menit</p>
	<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyusun soal serta jawaban yang akan diberikan kepada siswa pada kelompok lain • Guru mengamati dan memandu jalannya proses diskusi dan tanya jawab antar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi kelompok • Peserta didik duduk berhadapan dengan kelompok lain kemudian memberikan pertanyaan kepada teman yang ada dihadapannya. Setelah selesai satu sesi, siswa berpindah tempat duduk untuk melanjutkan tanya jawab dengan siswa kelompok lain. 	<p>20 menit</p>
	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta masing-masing kelompok untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membacakan dan 	

	<p>membacakan pertanyaan dan mengulas jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat.</p>	<p>mengulas jawaban dari pertanyaan yang dibuat kelompoknya.</p>	10 menit
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan materi yang belum difahami 	
	<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi hasil diskusi dan tanya jawab • Guru meluruskan pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan siswa sewaktu proses tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberikan pendapat dan masukan terkait materi kepada guru. 	
Penutup	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>post test</i>. • Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan <i>post test</i>. • Peserta didik memperhatikan informasi rencana tindak lanjut dan materi pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. 	15 menit

Lampiran 14. Materi Perdagangan Internasional Siklus 2

MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL SIKLUS 2

A. Teori perdagangan internasional

1) Teori Merkantilisme (Mirabeau)

Yaitu paham yang mengajarkan bahwa kemakmuran perekonomian suatu negara dengan memaksimalkan surplus perdagangan. Teori Merkantilisme mempunyai prinsip:

- a) Mencari logam mulia sebanyak-banyaknya
- b) Mengusahakan neraca perdagangan aktif
- c) Monopoli perdagangan
- d) Memperluas daerah jajahan
- e) Membatasi impor dan meningkatkan ekspor

2) Teori Keuntungan Mutlak (Adam Smith)

Teori yang didasarkan pada pembagian kerja internasional yang menimbulkan spesialisasi dan efisiensi produksi dalam menghasilkan suatu barang.

3) Teori Keuntungan Komparatif (David Ricardo)

Teori yang didasarkan pada perbandingan biaya yang dikeluarkan suatu negara dalam memproduksi suatu barang dibandingkan dengan negara lain sehingga negara dengan biaya rendah akan mengekspor dan negara dengan biaya tinggi akan mengimpor.

4) Teori Permintaan Timbal Balik (John Stuart Mill)

B. Kebijakan perdagangan internasional

1) Politik proteksi

Kebijakan pemerintah untuk melindungi industri dalam negeri yang sedang tumbuh dan persaingan-persaingan barang-barang impor.

Bentuk dari kebijakan proteksi ialah:

- a) Tarif dan bea masuk
- b) Pelarangan impor
- c) Kuota atau pembatasan impor
- d) Subsidi
- e) Dumping

2) Politik dagang bebas

Kebijakan pemerintah untuk mengadakan perdagangan bebas antar negara.

3) Politik autarki

Kebijakan perdagangan dengan tujuan untuk meghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh negara lain, baik pengaruh politik, ekonomi, militer, sehingga kebijakan ini bertentangan dengan prinsip perdagangan internasional yang menganjurkan adanya perdagangan bebas.

C. Tujuan kebijakan perdagangan internasional

- 1) Melindungi industri atau sektor-sektor lain di dalam negeri
- 2) Mengurangi defisit saldo neraca perdagangan
- 3) Meningkatkan kesempatan kerja
- 4) Mencegah politik dumping

D. Neraca perdagangan

Perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu, diukur menggunakan mata uang yang berlaku. Neraca positif artinya terjadi surplus perdagangan jika nilai ekspor lebih tinggi dari impor.

Lampiran 15. Kisi-Kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus 2

KISI-KISI SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS 2

Mata pelajaran : Ekonomi
 Kelas/semester : XI IPS 2/2
 Stand. Kompetensi : Memahami konsep perdagangan internasional
 Jumlah soal/Bentuk soal : 4/Uraian
 Alokasi waktu : 10 menit

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Nomor Soal	
				<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1 2	Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional	Teori perdagangan internasional	Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan macam teori perdagangan internasional		1
	Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional	Kebijakan perdagangan internasional	Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan macam-macam kebijakan perdagangan internasional	1,2	4
		Tujuan kebijakan perdagangan internasional	Siswa dapat menyebutkan tujuan diadakannya kebijakan perdagangan internasional	3,4	2
		Neraca perdagangan	Siswa dapat menjelaskan pengertian dari neraca perdagangan		3

Lampiran 16. Soal *Pre Test* Siklus 2

SOAL *PRE TEST* SIKLUS 2
KONSEP DAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Uraian

1. Apa yang kalian ketahui mengenai kebijakan politik proteksi dalam perdagangan internasional?
2. Apa yang diharapkan dari penerapan kebijakan autarki atau menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh luar?
3. Sebutkan tujuan kebijakan perdagangan internasional? (2)
4. Apa yang kalian ketahui mengenai politik dumping yang akhir-akhir ini marak terjadi?

Lampiran 17. Lembar Kunci Jawaban *Pre Test* Siklus 2

Kunci Jawaban *Pre Test* Siklus 2

1. Politik proteksi adalah kebijakan pemerintah untuk melindungi industri dalam negeri yang sedang tumbuh dan persaingan-persaingan barang-barang impor. Bentuk dari kebijakan proteksi ialah:
 - a) Tarif dan bea masuk
 - b) Pelarangan impor
 - c) Kuota atau pembatasan impor
 - d) Subsidi
 - e) Dumping

2. Hal yang diharapkan dari kebijakan autarki yaitu dengan menutup semua akses ekonomi yang masuk ke negaranya maka negara tersebut tidak akan terkena dampak jika perekonomian dunia sedang anjlok, sebaliknya jika perekonomian negara tersebut jatuh maka negara tersebutlah yang akan menanggung sendiri akibatnya yang dikarenakan tidak melakukan kerjasama dengan negara lain.

3. Tujuan kebijakan perdagangan internasional:
 - a. Mengurangi defisit saldo neraca perdagangan
 - b. Meningkatkan kesempatan kerja
 - c. Melindungi industri atau sektor-sektor lain di dalam negeri
 - d. Mencegah politik dumping

4. Politik dumping adalah politik dagang yang menetapkan harga jual di luar negeri lebih murah dibandingkan harga jual di dalam negeri untuk jenis produk yang sama.

Lampiran 18. Pedoman Penilaian *Pre Test* Siklus 2

Pedoman Penilaian *Pre Test* Siklus 2

Nomor Soal	Uraian	Skor	Skor Maksimum per soal
1	Memberikan jawaban dengan benar dan lengkap	20	20
	Memberikan jawaban lengkap mendekati benar	15	
	Memberikan jawaban singkat dan benar	10	
	Memberikan jawaban singkat mendekati benar	7	
	Memberikan jawaban lengkap tetapi salah	5	
2	Memberikan jawaban dengan benar dan lengkap	30	30
	Memberikan jawaban lengkap mendekati benar	25	
	Memberikan jawaban singkat dan benar	15	
	Memberikan jawaban singkat mendekati benar	5	

	Memberikan jawaban lengkap tetapi salah	1	
3	Menyebutkan 2 atau lebih dengan benar	25	25
	Menyebutkan 2 atau lebih mendekati benar	20	
	Menyebutkan 2, salah satunya benar	15	
	Menyebutkan 2 dengan salah	10	
	Menyebutkan 1 dengan salah	5	
4	Memberikan jawaban dengan benar dan lengkap	25	25
	Memberikan jawaban lengkap mendekati benar	20	
	Memberikan jawaban singkat dan benar	15	
	Memberikan jawaban singkat mendekati benar	10	
	Memberikan jawaban lengkap tetapi salah	5	
TOTAL			100

Lampiran 19. Soal *Post Test* Siklus 2

SOAL *POST TEST* SIKLUS 2
KONSEP DAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Uraian

1. Sebutkan 3 prinsip dari teori Merkantilisme?
2. Sebutkan tujuan dari penerapan kebijakan perdagangan internasional? (3)
3. Apa yang dimaksud neraca positif dalam neraca perdagangan?
4. Menurut Anda kebijakan perdagangan internasional apa yang sesuai dengan keadaan di Indonesia? Berikan alasannya!

Lampiran 20. Kunci Jawaban *Post Test* Siklus 2

Kunci Jawaban *Post Test* Siklus 2

1. Prinsip dari teori Merkantilisme:
 - a. Mencari logam mulia sebanyak-banyaknya
 - b. Mengusahakan neraca perdagangan aktif
 - c. Monopoli perdagangan
 - d. Memperluas daerah jajahan
 - e. Membatasi impor dan meningkatkan ekspor
2. Tujuan penerapan kebijakan perdagangan internasional:
 - a. Melindungi industri atau sektor-sektor lain di dalam negeri
 - b. Mengurangi defisit saldo neraca perdagangan
 - c. Meningkatkan kesempatan kerja
 - d. Mencegah politik dumping
3. Neraca positif adalah neraca yang terjadi jika terjadi surplus perdagangan atau nilai ekspor lebih tinggi dari impor.
4. Jawaban apapun tetap dianggap benar asal dalam menentukan jawaban ia memiliki alasan yang jelas dan dapat diterima.

Lampiran 21. Pedoman Penilaian *Post Test* Siklus 2

Pedoman Penilaian *Post Test* Siklus 2

Nomor Soal	Uraian	Skor	Skor Maksimum per soal
1	Menyebutkan 3 atau lebih dengan benar	20	20
	Menyebutkan 3 atau lebih mendekati benar	15	
	Menyebutkan 3, benar 2	10	
	Menyebutkan 3 dengan salah	7	
	Menyebutkan 1 atau 2 dengan salah	5	
2	Menyebutkan 3 atau lebih dengan benar	25	25
	Menyebutkan 3 atau lebih mendekati benar	20	
	Menyebutkan 3, benar 2	15	
	Menyebutkan 3 dengan salah	10	
	Menyebutkan 1 dengan salah	5	
3	Memberikan jawaban dengan benar dan lengkap	20	

	Memberikan jawaban lengkap mendekati benar	15	25
	Memberikan jawaban singkat dan benar	10	
	Memberikan jawaban singkat mendekati benar	5	
	Memberikan jawaban lengkap tetapi salah	1	
4	Memberikan jawaban lengkap disertai alasan yang jelas	35	35
	Memberikan jawaban lengkap dengan alasan yang kurang jelas	25	
	Memberikan jawaban singkat dengan alasan yang dapat diterima	15	
	Memberikan jawaban singkat dengan alasan yang tidak dapat diterima	10	
	Memberikan jawaban singkat dengan tidak memberikan alasan	5	
TOTAL			100

Lampiran 22. Daftar Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siklus 2

DAFTAR NILAI *PRE TEST* DAN *POST TEST*
KOMPETENSI DASAR PERDAGANGAN INTERNASIONAL
KELAS XI IPS 2 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nomor		Nama	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
Urut	Induk		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	6895	Aditya Permana Putra	65	75	65	75
2	6896	Ahdi Asaputra	60	82	95	75
3	6897	Alifiana Nurul Fadhillah	55	75	80	90
4	6898	Amara Dwindia Asmarani	65	75	60	75
5	6899	Ananda Tacla Insani	46	65	65	90
6	6900	Anggita Diva Retnaningrum	65	82	70	90
7	6901	Aprilia Putri Wisesha	45	75	80	75
8	6902	Aulia Rahma	80	85	85	75
9	6903	Dinda Ayu Putri Maretta	50	75	85	75
10	6904	Ela Safita	75	80	80	90
11	6905	Eny Rahmawati	85	95	65	85
12	6906	Finka Listia Utami	65	85	85	90
13	6007	Idris Afandi	35	70	65	75
14	6908	Iwan Romadhon	50	85	90	85
15	6909	Maulana Fajri	70	70	75	75
16	6910	Meita Rahmawati	95	75	80	85
17	6911	Muhammad Rendy Granada P	60	90	75	75
18	6912	Noor Fahmi Adhi Alghifari	55	90	90	90
19	6913	Novika Puspitasari	55	85	80	90
20	6914	Novinda Ayu Permatasari	75	75	85	90
21	6915	Nur Aini Azizah	60	75	75	75
22	6916	Nuravela Syahputri	82	90	65	85
23	6917	Ockaviola Shafreza	50	52	80	90
24	6918	Rani Anjarwati	60	75	80	80
25	6919	Rizki Putri Amalia	45	85	60	85
26	6920	Yahya Indana Zulfa	80	90	70	95
27	6921	Yosi Tyas Rizansa	48	77	65	80
28	6922	Yulianti	70	75	60	75
29	6923	Yuvi Sulistiyani	42	80	85	90
30	6924	Zulmi Isnawati	75	75	55	75
Rata-Rata			62,1	78,8	75	82,7
Jumlah yang tuntas			8	26	18	30
Jumlah yang belum tuntas			22	4	12	0

Lampiran 23. Lembar Catatan Lapangan Siklus 1

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018

Kelas : XI IPS 2

Materi : Perdagangan Internasional

Jam : 07.15 – 08.45 WIB

Jumlah Siswa : 30 siswa

Catatan :

1. Kesesuaian perencanaan model pembelajaran dengan proses pembelajaran
 - a. Proses pembelajaran diawali dengan pembacaan Asmaul Husna sekitar 15 menit dan dilanjutkan dengan literasi keuangan, literasi keuangan ini anak-anak diminta membawa buku bacaan masing-masing dan dibacanya guna menambah wawasan serta kosa kata yang ada di perbendaharaan mereka.
 - b. Setelah literasi keuangan dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta salam dan doa dari guru untuk mengawali pembelajaran.
 - c. Tepat pukul 7.15 WIB pembelajaran dimulai, guru mempresesnsi siswa yang tidak hadir dan memberikan pandangan awal terkait materi yang akan disampaikan.
 - d. Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa dan menyampaikan waktu pengerjaan hanya 10 menit, setelah *pre test* selesai guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil dari *pre test* yang telah dikerjakan,

hal yang diharapkan disini yaitu guru dapat menilai sejauh mana tingkat kemampuan awal siswa memahami materi yang akan disampaikan.

- e. Guru memberikan materi mengenai perdagangan internasional dimulai pukul 07.45 sampai dengan pukul 08.10 WIB.
- f. Setelah guru memaparkan materi secara singkat, guru mengarahkan peserta didik untuk berkelompok melakukan diskusi, untuk membuat pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada kelompok lain.
- g. Selama dalam pertukaran soal, guru mengarahkan dan memandu jalannya sesi tanya jawab, selain itu guru juga mengawasi dan mengontrol kegiatan selama sesi tanya jawab, setelah selesai sesi tanya jawab , guru membagikan soal *post test* untuk dikerjakan selama 10 menit.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran

- a. Peserta didik mengerjakan *pre test* secara individu dengan tenang dan tidak ada yang bertanya kepada temannya, mereka mengerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- b. Terkadang siswa berbicara dengan temannya, namun tetap paham dengan materi yang dijelaskan. Ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan, banyak pula yang sibuk mencatat materi yang ditayangkan pada *slide* di ppt.
- c. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan diminta membuat 5 pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, tiap anak diminta menggenggam 1 soal untuk ditanyakan kepada siswa kelompok lain.

- d. Siswa berdiskusi, saling tanya jawab, semua berjalan lancar sesuai dengan metode *Firing Line*.
3. Hambatan yang dialami guru selama pembelajaran
- a. Terkadang tidak ada respon dari peserta didik ketika guru bertanya menjadikan guru bingung apakah peserta didik sudah paham betul atau memang tidak berani bertanya.
 - b. Guru terlambat dalam memposisikan tempat duduk siswa berdasarkan kelompoknya sehingga sedikit menyita waktu
4. Hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran
- a. Ketika sesi tanya jawab, waktu yang diberikan kepada siswa sangat singkat, sehingga sewaktu proses tanya jawab terkesan terburu-buru dan seadanya.
 - b. Tidak adanya buku pegangan membuat siswa sedikit kesulitan dalam mempelajari materi dan hanya bergantung pada *slide* ppt di depan.

Lampiran 24. Lembar Catatan Lapangan Siklus 2

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 2

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2018

Kelas : XI IPS 2

Materi : Perdagangan Internasional

Jam : 14.00 – 15.30 WIB

Jumlah Siswa : 30 siswa

Catatan :

1. Kesesuaian perencanaan model pembelajaran dengan proses pembelajaran
 - a. Proses pembelajaran diawali dengan berdoa dan mempresensi siswa yang tidak hadir.
 - b. Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan menanyakannya kepada siswa dan memberikan gambaran terkait materi lanjutan yang akan disampaikan. .
 - c. Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa dan menyampaikan waktu pengerjaan hanya 10 menit, setelah *pre test* selesai guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil dari *pre test* yang telah dikerjakan, hal yang diharapkan disini yaitu guru dapat menilai sejauh mana tingkat kemampuan awal siswa memahami materi lanjutan yang akan disampaikan.

- d. Guru memberikan materi mengenai perdagangan internasional lanjutan selama 45 menit dimulai pukul 14.15 sampai dengan pukul 15.00 WIB.
 - e. Pembelajaran sempat terhenti dikarenakan ada salah satu guru masuk ke dalam kelas dan menyampaikan terkait pelaksanaan *study tour* ke Bali, anak-anak menjadi gaduh dan tak berselang lama akhirnya guru dapat mengondisikan kelas dan kembali melanjutkan pemaparan materi.
 - f. Setelah guru memaparkan materi secara singkat, guru mengarahkan peserta didik untuk berkelompok melakukan diskusi, untuk membuat pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada kelompok lain.
 - g. Siswa merasa terdorong untuk membuat pertanyaan yang sulit agar siswa lain tidak dapat menjawabnya.
 - h. Selama dalam pertukaran soal, guru mengarahkan dan memandu jalannya sesi tanya jawab, selain itu guru juga mengawasi dan mengontrol kegiatan selama sesi tanya jawab, setelah selesai sesi tanya jawab, guru membagikan soal *post test* untuk dikerjakan selama 10 menit.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran
- a. Pada saat awal pelajaran masih banyak yang ramai, pada tidak menyadari bahwa guru sudah berada di dalam kelas, namun guru dapat segera mengondisikannya, kemungkinan dikarenakan waktu sudah siang dan tepat di jam pelajaran terakhir, para siswa sudah merasa lelah dan kurang konsentrasi.

- b. Peserta didik mengerjakan *pre test* secara individu dengan tenang dan tidak ada yang bertanya kepada temannya, mereka mengerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
 - c. Terkadang siswa berbicara dengan temannya, namun tetap paham dengan materi yang dijelaskan. Ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan, banyak pula yang sibuk mencatat materi yang ditayangkan pada *slide* di ppt.
 - d. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan diminta membuat 5 pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, tiap anak diminta menggenggam 1 soal untuk ditanyakan kepada siswa kelompok lain.
 - e. Siswa berdiskusi, saling tanya jawab, semua berjalan lancar sesuai dengan metode *Firing Line*.
3. Hambatan yang dialami guru selama pembelajaran
- a. Pengondisian kelas yang sempat gaduh dikarenakan pemberitahuan pelaksanaan *study tour* yang membuat pikiran siswa beralih ke persiapan pelaksanaan *study tour*.
 - b. Terkadang tidak ada respon dari peserta didik ketika guru bertanya menjadikan guru bingung apakah peserta didik sudah paham betul atau memang tidak berani bertanya.
 - c. Melayani siswa yang sudah tidak kondusif dikarenakan waktu sudah terlalu sore.

4. Hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran

- a. Kebanyakan siswa sudah pada kurang fokus dan lelah.
- b. Ketika sesi tanya jawab, waktu yang diberikan kepada siswa sangat singkat, sehingga sewaktu proses tanya jawab terkesan terburu-buru dan seadanya.
- c. Tidak adanya buku pegangan membuat siswa sedikit kesulitan dalam mempelajari materi dan hanya bergantung pada *slide* ppt di depan.

Lampiran 25. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Siswa mengerjakan *Pre Test* dan *Post Test*




Gambar 2. Diskusi Kelompok



Gambar 3. Guru Memberikan Pengarahan dan Mengontrol Langsung Proses Diskusi dan Tanya Jawab

Lampiran 26. Surat Perizinan

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id


Nomor : 824/UN34.18/PP.07.02/2018 21 Maret 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jetis Bantul
Jl. Imogiri Barat KM. 11, Sumber Agung, Jetis, Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muliawan Muhammad K
NIM : 14803244011
Program Studi : Pendidikan Akuntansi - S1
Judul Tugas Akhir : Implementasi Strategi Belajar Aktif Dengan Model Firing Line Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 26 - 30 Maret 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan I
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 JETIS

Jalan Imogiri Barat Km. 11 Kertan Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta 55781 Telp. 0274-2810161
Email: jesabawo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 289

Menunjuk Surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta nomor : 824/UN34.18/PP.07.02/2018 tertanggal 21 Maret 2018 perihal tentang Ijin Penelitian.

Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul menerangkan :

Nama : MULIAWAN MUHAMMAD K
NIM : 14803244011
Program Studi : Pendidikan Akuntansi S1
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian

Dengan Judul : " IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF DENGAN MODEL FIRING LINE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018".

Lokasi : SMA N 1 Jetis Bantul
Waktu : 29 Maret s/d 3 April 2018

Dengan guru Pembimbing Penelitian :
Nama : C. Ika Sulistiyanti, M.Pd.
NIP. : 197304082005012008
Pangkat / Gol : Penata Tk. I / III / d
Jabatan : Guru

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.

Jetis, 17 April 2018



Dra. YATI UTAMI PURWANINGSIH, M.Pd.
NIP. 196506151988032020